PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST DENGAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* DI MADRASAH ALIYAH BUSTANUL ULUM GLAGAH LAMONGAN

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Ghoyatul Qoshwa

NIM. F02319046

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ghoyatul Qoshwaa

NIM : F02319046

Program : Magister S-2

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Lamongan, 25 Juli 2021

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

Ghoyatul Qoshwa

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Berjudul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Qur'an Hadist Dengan Model *Flipped Classroom* Di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan" yang ditulis oleh Ghoyatul Qoshwa ini telah dise

tujui pada tanggal 28 Juli 2021

Oleh:

Pembimbing 1	Pembimbing II
Prof. Dr. Damanhuri, MA	Dr. H. Achmad Zaini, MA

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Qur'an Hadist Dengan Model *Flipped Classroom* Di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan" yang ditulis oleh Ghoyatul Qoshwa ini telah diujikan pada tanggal 6 Agustus 2021

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. Damanhuri, MA (Ketua) .....
2. Dr. H. Achmad Zaini, MA (Sekretaris) .....
3. Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag (Penguji I) .....
4. Mokhamad Syaifudin, M.Ed, PhD (Penguji II) .....

Surabaya, 11 Agustus 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag.

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : GHOYATUL QOSHWA
NIM : F02319046
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : cuzwawa27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST DENGAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* DI MADRASAH ALIYAH BUSTANUL ULUM GLAGAH LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2021

Penulis

(GHOYATUL QOSHWA)

ABSTRAK

Ghoyatul Qoshwa, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Qur'an Hadist Dengan Model *Flipped Classroom* Di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing : Prof. Dr. Damanhuri, MA, Dr. H. Achmad Zaini, MA

Pada saat ini dunia teknologi mengalami perkembangan yang pesat sehingga berdampak pada segala bidang terutama pada pendidikan. Dalam dunia pendidikan ada berbagai macam model, metode, strategi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi untuk mengatasi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Ada satu model pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran yaitu model *flipped classroom*. Model pembelajaran *Flipped Classroom* yang telah diterapkan di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan namun kurang maksimal dalam segi penerapannya. Seperti dalam menggunakan media dalam menyampaikan materi. Sehingga

Peneliti ingin mengembangkan perangkat pembelajaran dan mengetahui efektivitas perangkat pembelajaran dengan model flipped classroom dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Penelitian ini termasuk dalam kategori *Research And Development* dengan mengacu pada model pengembangan Sugiyono yang meliputi beberpa tahapan yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain produk, uji coba produk, revisi produk dan uji coba pemakaian.

Berdasarkan hasil implementasi yang dilakukan Uji coba terhadap kelompok kecil yang terdiri dari 9 peserta didik dan hasil yang diperoleh dari angket menunjukkan bahwa 3 peserta didik menilai sangat layak dan yang 6 peserta didik menilai layak. Uji coba pemakaian diterapkan pada kelas XI IPA yang terdiri dari 25 peserta didik hasilnya sangat layak. Dan untuk efektivitas pengembangan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran Qur'an hadits pada kelas XI IPA dapat dilihat dari hasil pre test masih memperoleh nilai dibawah 75 dan post test yang telah dilaksanakan memperoleh hasil diatas standar KKM atau nilai 75. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan model *Flipped classroom* efektif digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits.

Kata Kunci : Penelitian Pengembangan, Model *Flipped Classroom*, Pembelajaran Qur'an Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Ghoyatul qoshwa, flipped-classroom model development in the study of the qur 'an hadits at the madrasah aliyah bustanul ulum glagah lamongan. Thesis. The islamic religious education study program. Postgraduate, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Advicer: Prof. Dr. Damanhuri, M.A, Dr. H. achmad zaini, M.A

Today the world of technology is experiencing a rapid growth that is affecting every area mainly in education. In the education world there are various models, methods, learning strategies by using technology to overcome the activation of learners in learning. There is a learning model that involves all learners being active in the learning process: the classroom model. The flipped-classroom learning model that has been applied to the madrasah aliyah bustanul ulum glagah, and yet lacking in utility. So researcher would like to develop and know the effectiveness of the flipped-classroom model in the study of the qur 'an hadits.

This research is included in the research and development category that refers to the sugiyono development model, which covers several stages of potential and problem, data collection, product design, design validation, revising product design, product test, revising product and test usage.

Based on implementation of the test of small groups of 9 learners and results obtained from voting that indicated that 3 learners rate very well and 6 students rate accordingly. Test marks applied to the XI science class of 25 students are perfectly feasible. And for the effectiveness of the development of the classroom model, in the studies of the qur 'an, hadits in XI science, can be seen from pre-test results that still score below 75 and the completed post test results above KKM standards or 75. This suggests that the development of flipped-classroom model is used effectively in the learning of the qur 'an hadits.

Keywords: development research, classroom model, Qur’an learning.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS iv

SURAT PERNYATAAN IJIN PUBLIKASI v

KATA PENGANTAR vi

MOTTO viii

ABSTRAK ix

ABSTRACT x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR BAGAN xiv

BAB I 1

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Kegunaan Penelitian 7
G. Definisi Operasional 8
H. Kajian Terdahulu 10
I. Sistematika Pembahasan 12

BAB II 15

B. Pengembangan Model *Flipped Classroom* 15
1. Pengembangan Model *Flipped Classroom* Yang Telah Diterapkan Di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum 15
C. Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah 38
1. Pengertian Pembelajaran Qur'an Hadits 38
2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah 39
3. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode-metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 41
5. Model Pembelajaran Qur'an Hadits 41
D. Pengembangan Model *Flipped Classroom* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Qur'an Hadits. 43
BAB III 48

A. Jenis Penelitian 48
B. Prosedur Pengembangan 49
C. Uji Coba Produk 52
1. Desain Uji Coba 52
2. Subjek Uji Coba 52
3. Jenis Data 53
4. Instrumen Pengumpulan Data 53
5. Teknik Analisis Data 54
6. Analisis Keefektifan Produk 58
BAB IV 60

A. Profil Lembaga 60
1. Pesantren/Lembaga 60
2. Keterangan 60
B. Hasil Pengembangan 62
1. Potensi dan Masalah 63
2. Pengumpulan Data 64
3. Desain Produk 66
4. Validasi Desain 67
5. Uji Coba 70
6. Revisi Produk 71
7. Uji Coba Pemakaian 72
C. Hasil Keefektivan Model *Flipped Classroom* Dalam Pembelajaran Qur'an Hadist 76
D. Pembahasan 78
1. Pengembangan perangkat pembelajaran Qur'an Hadist dengan Model *Flipped Classroom* 78
2. Efektivitas Model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran Qur'an Hadist 84
BAB V 87

A. Kesimpulan 87
B. Saran 89
C. Keterbatasan pengembangan 90
DAFTAR PUSTAKA 91

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan waktu dalam penerapan Model Pembelajaran Konvensional dan Model pembelajaran Flipped Classroom. 44
Tabel 3.1 Kualifikasi Penilaian Kevalidan 56
Tabel 3.2 Kualifikasi Penilaian keterbacaan dan kemenarikan 57
Tabel 4.1 Hasil Validasi Tim Ahli 1 67
Tabel 4.2 Hasil Validasi Tim Ahli 2 68
Tabel 4.3 Hasil Validasi Praktisi 70
Tabel 4.4 Hasil uji coba kelompok kecil untuk vidio pembelajaran 71
Tabel 4.5 Hasil Uji Coba pemakaian (Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran 72
Tabel 4.6 Hasil Observasi Keaktifan peserta didik 74
Tabel 4.7 Hasil Pre Test dan Post Test 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Prosedur Penelitian Pengembangan Sugiyono..... 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia teknologi saat ini mengalami perkembangan yang pesat dan berdampak pada segala aspek kehidupan. Hal ini juga berdampak pada dunia pendidikan yang mendorong pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.[1] Pada saat ini peserta didik mempunyai karakter yang berbeda dibanding dengan karakteristik peserta didik di zaman dahulu, oleh sebab itu, guru merasa sulit untuk menarik minat belajar dan keingintahuan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengajaran tradisional. Dan guru kesulitan dalam berinovasi untuk mengatasi berbagai masalah terkait kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang sudah tetinggal.[2] Sedangkan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efesien sehingga mencapai pada tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, sebagai pendidik hendaknya melihat perkembangan zaman dengan menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran.[3]

---

[1] Qoshwa, Ghoyatul,. "Profesionalisme Guru Dalam Implementasi Teknologi Di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum". *Jurnal Tarbawi Stai Al-Fithrah, 2020, Vol.* 9, No. 1, 4.

[2] Cevikbas M & Argun Z. "*An Innovative Learning Model In Digital Age : Flipped Classroom. Journal Education And Training Studies"*, Vol. 5, No. 11, 189-200.

[3] Asri, Atiqah Nurul, "Implementasi *Flipped Classroom* Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Di Jurusan Teknologi Informasi". *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial,* (2018), Vol. 9, No. 2, 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai macam inovasi telah dilakukan dan dikembangkan saat ini seperti, pengembangan modul, model, strategi dan media pembelajaran dan lain-lain namun dirasakan masih sangat kurang. Untuk itu dianggap perlu dikembangkan media-media pembelajaran baru yang sekaligus dapat dijadikan sebagai sumber belajar.[4] Namun perkembangan teknologi saja tidak cukup. Untuk mencapai tujuan belajar, mendorong peserta didik mempersiapkan pembelajaran seperti video pendek, mengajukan pertanyaan, atau mengorganisir diskusi yang memungkinkan peserta didik mendapatkan umpan balik tentang pencapaiannya maka pendidik perlu memberikan inovasi baru, struktur dan memfasilitasi proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menstimulasi pembelajaran yang mendalam dan mengubah strategi pembelajaran melalui kegiatan di dalam kelas.[5] Pendidik hendaknya mampu untuk merancang dan menyajikan pembelajaran yang menarik, dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum di Desa Tanggungprigel Glagah Lamongan, sebagian besar peserta didik mengikuti pembelajaran, namun mereka belum mengetahui materi apa yang akan mereka pelajari pada pertemuan tersebut, sehingga peserta didik

---

[4] Imania, Kuntum An Nisa, "Pengembangan *Flipped Classroom* Dalam Pembelajaran Berbasis *Mobile Learning* Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran". *Jurnal Petik.* (2020), Vol.6, No.2, 45.

[5] Van Vliet, Ea, Winnips, Jc & Brouwer N. "*Flipped-Class Pedagogy Enhances Student Metacognition And Collaborative-Learning Strategies In Higher Education But Effect Does Not Persist". Cbe Life Sci Educ,* (2015), 14(3).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara pasif menunggu materi yang hendak disampaikan oleh guru. Model pembelajaran bersifat monoton dengan menggunakan metode ceramah inilah yang membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Karena sebagian besar pola pembelajarannya bersifat *transmisif*, yakni *teacher center*, pendidik hanya bisa memberi dan menyampaikan materi kepada peserta didik, terbukti dengan tidak aktifnya siswa di kelas.

Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan pendidik untuk mengajak peserta didik lebih aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi *student center*. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan dalam prembelajaran yaitu mengembangkan model pembelajaran *flipped classroom*.

Flipped classroom merupakan model pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain.[6] Model *flipped classroom* menjadi salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Center*) untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.[7]

Flipped classroom merupakan pembalikan pembelajaran kelas tradisional di mana jika dalam kelas tradisional pembelajaran materi dilakukan di kelas dan tugas terkait materi pembelajaran dikerjakan siswa

---

[6] Kurnia, Dian Maya. "Strategi *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Student's Minimovie Project". Cermin: *Jurnal Penelitian.* (2018), Vol. 2, No. 2, 101.

[7] Sutama, Herry Novis Damayanti. "Efektivitas *Flipped Classroom* Terhadap Sikap Dan Ketrampilan Belajar Matematika Di SMK". *Jurnal Managemen Pendidikan.* (2016), Vol. 11, No. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di rumah dengan memanfaatkan internet, sedangkan dalam pembelajaran *flipped classroom*, peserta didik berpartisipasi dalam mempersiapkan pembelajaran melalui tontonan vidio, memahami powerpoint dan mengakses sumber belajar yang disediakan oleh pendidik baik melalui e-learning atau cara lainnya.[8]

Pada model *flipped classroom* peserta didik menonton vidio yang berubungan dengan materi yang dipelajari dan mempersiapkan pertanyaan atau permasalahan yang tidak mereka mengerti. Pada saat di kelas, peserta didik berperan dalam kegiatan aktif, seperti *problem solving* (individu atau grup), diskusi atau kegiatan kelompok.[9] Pentingnya model *flipped classroom* diterapkan dalam pembelajaran karena penggunaannya yang efesien waktu, kesempatan belajar peserta didik lebih aktif, materi bisa dipelajari sendiri, mampu meningkatkan interaksi antara pesesta didik dan guru, dan peserta didik bertanggung jawab untuk belajar.[10]

Dalam penerapan model *Flipped Classroom* yang selama ini dilaksanakan dalam pembelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum guru hanya menyuruh peserta didik untuk mencari dan mempelajari materi sendiri di rumah tanpa memberikan bahan materi atau penjelasan materi seperti vidio pembelajaran. Dan dalam langkah

---

[8] Wijaya, Mu'allim, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui *Flipped Classrom". Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan.* (2015), Vol. 3, No. 1, 12.

[9] Sohrabi B & Iraj H, "*Implementing Flipped Classroom Using Digital Media: A Comparison Of Two Demographically Different Groups Perceptions, Comput Hum Behav",* (2016), 60, 514– 524.

[10] Angra Meta Ruswana, "Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom Tipe Peer Instruction Flipped* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pra Sejahtera", *Daya Matematis : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika,* Vol. 7, No. 2 (Juli, 2019), 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapannya juga belum sesuai dengan langkah-langkah penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran. Sehingga dalam pengembangan model *flipped classroom* yang diterapkan selama ini kurang sesuai dan kurang efektif. Dan untuk memperbaiki perkembangan yang sudah ada peneliti akan melakukan pengembangan perangkat pembelajaran dengan model *flipped classroom*.

Dalam penelitian ini, dengan berbagai teori dan data yang peneliti jabarkan di atas, tesis ini akan memaparkan tentang pengembangan perangkat pembelajaran qur'an hadist dengan model *flipped classroom* di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran merupakan aktivitas fisik dan mental sehingga terjadi koneksi antar komponen pembentuk berfikir. Aktivitas berpikir peserta didik harus senantiasa diberikan stimulus salah satunya dengan menerapkan dan mengembangkan model pembelajarannya agar proses belajar mengajar lebih aktif dan bermakna.[11] Jadi, model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembelajaran.

Sesuai dengan uraian diatas, maka ada beberapa identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini, diantaranya:

[11] Hariman Surya Siregar & Hamdan Sugilar, "Strategi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset Jurusan Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Perspektif,* Vol. 2, No. 1 (Mei, 2018), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Banyaknya peserta didik yang kurang aktif dan pasif di dalam kelas, karena tidak mengetahui materi yang akan dipelajari sehingga mereka hanya menunggu penjelasan materi dari guru.
2. Guru menggunakan model pembelajaran tradisional yang bersifat monoton sehingga membuat peserta didik jenuh, bosan dan kurang termotivasi dalam belajar.
3. Dalam penerapan model Flipped classroom masih ada kekurangan
4. Kurangnya operasional jam pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.
5. Adanya inovasi baru berupa model pembelajaran dari guru untuk menarik keaktifan belajar peserta.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada pengembangan model pembelajaran yaitu *flipped classroom*, yang diterapkan pendidik di kelas XI pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist.

Untuk menghindari pelebaran masalah yang lebih luas, peneliti memberi tolok ukur dalam pembatasan masalah meliputi:

1. Pengembangan perangkat pembelajaran Qur'an Hadist dengan model *flipped classroom* di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan
2. Efektivitas pengembangan perangkat pembelajaran Qur'an Hadist dengan model *flipped classroom* di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran Qur'an Hadist dengan model *flipped classroom* di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan?
2. Bagaimana efektivitas pengembangan perangkat pembelajaran Qur'an Hadist dengan model *flipped classroom* di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan memahami:

1. Pengembangan perangkat pembelajaran Qur'an Hadist dengan model *flipped classroom* di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan
2. Efektivitas pengembangan perangkat pembelajaran Qur'an Hadist dengan model *flipped classroom* di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara spesifik maupun secara umum.

1. Kegunaan secara spesifik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penelitian dapat menambah wawasan dan memperdalam teori tentang pengembangan perangkat pembelajaran dengan model *flipped classroom*.

b. Penelitian juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan model pembelajaran.

2. Kegunaan secara umum

Penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran dan konstribusi bagi pembaca dalam mengetahui dan memahami pengembangan perangkat pembelajaran model *flipped classroom*. Dengan mengetahui dan memahami pengembangan model *flipped classroom*, pembaca diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan model *flipped classroom* dalam bidang pendidikan yang lebih luas.

G. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia adalah perluasan. Sedangkan menurut Putra, pengembangan merupakan penggunaan ilmu-ilmu pengetahuan teknis untuk memproduksi alat atau bahan baru.[12] Pengertian pengembangan yang dapat peneliti simpulkan

[12] Ilmiawan, Arif, "Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima)", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP),* Vol. 2, No.3, (Nopember, 2018), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa pengembangan adalah pendalaman atau perluasan dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan suatu produk.

2. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah beberapa persiapan atau segala sesuatu yang disusun guru baik individu ataupun kelompok untuk pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan sampai pada tujuan pembelajaran.[13]

3. *Flipped Classroom*

Model *flipped classroom* adalah membalik aktivitas pembelajaran, yaitu aktivitas pembelajaran yang biasanya diselesaikan di kelas sekarang dapat diselesaikan di rumah dan aktivitas pembelajaran yang biasanya dikerjakan di rumah sekarang dapat diselesaikan di kelas. Sebelum mereka melaksanakan pembelajaran di kelas, peserta didik membaca materi, menonton vidio, dan ketika pembelajaran tatap muka di kelas peserta didik mulai berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah dengan bantuan peserta didik yang lain maupun pendidik.[14]

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (peserta didik dan pendidik), fasilitas (ruang, kelas audio visual), material (buku, papan tulis, kapur, spidol dan alat

[13] Nazarudin (2007: 111).

[14] Fradila Yulietri, Mulyoto, Leo Agung, "Model *Flipped Classroom* dan *Discovery Learning* Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana UNS,* Vol. 13, No. 2 (Sepetember, 2012), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar) dan proses yang saling mempengaruhi sehingga mencapai tujuan pembelajaran.[15]

5. Qur'an Hadist

Qur'an Hadist merupakan suatu mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada Madrasah Aliyah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik agar mampu memahami isi dari Al-Qur'an dan Hadist dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya. Mata pelajaran Qur'an Hadist memiliki konstribusi dalam memberikan motivasi kepada murid untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dan akhlaqul karimah.

Jadi definisi pengembangan model *flipped classroom* dalam pembelajaran Qur'an Hadist adalah pengembangan atau perluasan model pembelajaran terbalik dimana aktivitas pembelajaran yang biasanya diselesaikan di kelas sekarang dapat diselesaikan di rumah dan aktivitas pembelajaran yang biasanya dikerjakan di rumah sekarang dapat diselesaikan di kelas pada mata pelajaran Qur'an Hadist.

H. Kajian Terdahulu

M.Kaviza (2019) berkaitan dengan kesan kaedah *flipped classroom* dengan teknik *peer instruction* terhadap kemahiran berfikir kritis.[16] Dalam kajian ini menunjukkan bahwa kaedah *flipped classroom* dengan teknik *peer instruction flipped* berkesan secara signifikan terhadap kemahiran

[15] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 56.

[16] M. Kaviza, "Kesan Kaedah Flipped Classroom Dengan Teknik Peer Instruction Terhadap Kemahiran Berfikir Kritis, *E-Bangi: Jurnal Of Social Sciences And Humanities",* Vol. 16, No. 5, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfikir kritis. Implikasi kajian ini telah mencadangkan kepada guru-guru Sejarah untuk menerapkan kaedah pengajaran menggunakan *flipped classroom*. Yang membedakan dengan penelitian ini yaitu teknik pembelajarannya menggunakan tipe *peer instruction.*

Kajian yang telah dilakukan oleh M. Kaviza juga (2019) berkaitan dengan persepsi penerimaan murid terhadap perlaksanaan model *flipped classroom peer instruction* dalam mata pelajaran Sejarah.[17] Hasil dapatan kajian menunjukkan bahwa tahap persepsi penerimaan pelajar terhadap perlaksanaan model *flipped classroom peer instruction* dalam mata pelajaran Sejarah di sekolah menengah berada pada tahap tinggi. Selain itu, tahap persepsi penerimaan pelajar berpencapaian tinggi terhadap perlaksanaan model *flipped classroom peer instruction* adalah lebih tinggi berbanding dengan pelajar berpencapaian rendah. Namun begitu dapatan kajian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap skor min persepsi penerimaan terhadap perlaksanaan model *flipped classroom peer instruction* di sekolah menengah berdasarkan tahap pencapaian pelajar. Jadi, implikasi kajian ini telah mencadangkan bahwa guru guru sejarah perlulah mempraktikkan kaedah pengajaran dan pembelajaran yang inovatif selaras dengan perkembangan strategi pembelajaran abad ke-21 dan penggunaan teknologi maklumat.

[17] M. Kaviza, "Persepsi Penerimaan Murid Terhadap Pelaksanaan Model Flipped Classroom Peer Instruction Dalam Mata Pelajaran Sejarah (Students Acceptance Perception Of Implementation Flipped Classroom Peer Instruction Model On History Subject)", *Attarbawiy: Malaysian Online Journal Of Education,* Vol. 3, No. 2 (Desember, 2019), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Titik perbedaannya dengan penelitian ini adalah pengimplementasiannya. Model *flipped* ini digabungkan dengan penerimaan peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Yunitami, Ketut Agustini dan Dessy Seri Wahyuni dengan judul Pengembangan Konten Sejarah Berstrategi *Flipped Classroom* di SMA Negeri 4 Singaraja menjelaskan bahwa pengembangan konten *e-learning* bestrategi *flipped classroom* sangatlah penting dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan model ADDIE dengan subjek penelitian sebanyak 25 peserta didik kelas X Mipa 5 SMA Negeri 4 Singaraja.[18] Perbedaan dengan penelitian ini terletak pengembangan produknya menggunakan konten sejarah.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Peneliti menjabarkan bagian ini secara sistematis agar dapat diketahui dan dipahami keterkaitan satu bab dengan lainnya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

[18] Ni Luh Yunitami, "Pengembangan Konten Sejarah Berstrategi Flipped Classroom Di SMA Negeri 4 Singaraja", *Karmapati: Kumpulan artikel mahasiswa pendidikan teknik informatika,* Vol. 9, No. 2, (2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II : Kerangka Teori

Bab ini berisi tentang perangkat pembelajaran, pengembangan model *flipped classroom*, pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah dan pengembangan model *flipped classroom* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Qur'an Hadist.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga ini berisi tentang model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, uji coba produk, desain uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Analisis Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi profil lembaga yang diteliti, hasil dan pembahasan mengenai analisis pengembangan dan keefektivan pengembangan perangkat pembelajaran Qur'an Hadist dengan model *flipped classroom* di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan.

BAB V : Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan ditujukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada bagian ini juga dicantumkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saran-saran berdasarkan hasil penelitian agar diketahuinya peluang untuk mengembangkan penelitian dengan topik serupa serta dipaparkan keterbatasan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran menurut Nazarudin merupakan segala sesuatu yang disusun oleh guru baik secara berkelompok maupun individu agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan mencapai hasi yang diharapkan. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Vidio Pembelajaran.

B. Pengembangan Model *Flipped Classroom*

1. Pengembangan Model *Flipped Classroom* Yang Telah Diterapkan Di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum

Pengembangan merupakan sebuah proses rekayasa dari serangkaian unsur yang disusun bersama-sama untuk membentuk suatu produk. Wasis Dwiyogo berpendapat bahwa penelitian dan pengembangan merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada produk.[19] Produk yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran bisa berupa model pembelajaran, media pembelajaran sistem

[19] Wasis Dwiyugo, Konsep Penelirian Dan Pengembangan, *Makalah Seminar Pada Lokakarya Metodologi Penelitian Pengembangan Universitas Negeri Yogyakarta,* (Juli, 2003), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, bahan pembelajaran, sistem manajemen atau kurikulum.[20]

Model pembelajaran *flipped classroom* yaitu model dimana dalam proses belajarnya siswa lebih banyak mempelajari materi pelajaran di rumah dengan mengamati video pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas lebih diefektifkan untuk pengerjaan tugas, dan diskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa. Dengan demikian diharapkan ketika siswa mengalami kesulitan dapat langsung dikonsultasikan dengan temannya atau dengan guru sehingga permasalahannya dapat langsung dipecahkan. Bahkan siswa juga mampu menyampaikan hasil belajarnya di rumah dan didiskusikan bersama di kelas.[21]

Model pembelajaran flipped classroom yang diterapkan di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum sangat sederhana. Guru tidak melakukan inovasi dalam menyampaikan materi. Peserta didik hanya disuruh belajar dirumah dengan materi yang telah diberikan guru untuk pertemuan selanjutnya. Melihat dari karakteristik pada saat ini perlu adanya inovasi seperti pembuatan vidio dalam pembelajaran.

Hal ini yang membuat sebagian besar peserta didik pasif dalam pembelajaran. Karena mereka tidak sungguh-sungguh belajar materi pembelajaran di rumah. Oleh sebab itu mengharuskan guru

[20] Dwi Priyanto, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan (INSANIA),* Vol. 14, No. 1, (April, 2009), 5.

[21] M. Ubaidillah, "Penerapan *Flipped Classroom* Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Chusnaniyah Surabaya", *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman,* Vol. 19, No. 1, (Juli, 2019), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan materi tersebut dalam kelas. Padahal dalam pembelajaran flipped classroom merupakan pembelajaran terbalik bahwa penyampaian materi pembelajaran dilaksanakan dirumah.

Model Flipped Classroom yang ada selama ini penerepannya masih kurang efektif dan efesien sehingga peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran. Meskipun di dalam kelas guru telah memberikan pertanyaan akan tetapi peserta didik masih belum bisa menjawab dengan baik dan kurang adanya feed back dari peserta didik.

2. Pengembangan Model Flipped Classroom yang dikembangkan peneliti

Research and Development atau R&D menurut Borg & Gall yaitu suatu proses yang digunakan dalam mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan, yang tidak hanya bersifat materi seperti buku teks, tetapi juga termasuk prosedur dan proses seperti metode pembelajaran. Penelitian dan pengembangan pendidikan meliputii beberapa tahapan yang di dalamnya terdapat suatu produk yang dikembangkan, ditest dan direvisi sesuai hasil tes lapangan.[22]

Defini model pengembangan menurut Havelock merupakan suatu proses rangkaian tahapan yang teratur, yang dimulai dari identifikasi masalah, aktivitas penemuan atau produksi suatu solusi untuk

[22] Borg W.R & Gall M.D*, Education Research: An Introduction. Fourth Edition*, (New York: Longman Inc, 1983), 772.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang diungkap dan diakhiri dengan penyebaran solusi tersebut kepada kelompok yang ditargetkan.[23] Adapun prosedur atau tahapan langkah-langkah dalam suatu penelitian dan pengembangan di antaranya dijelaskan oleh Borg & Gall yaitu:[24]

1. Melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas, persiapan laporan tentang pokok persoalan).
2. Melakukan perencanaan (pendefinisian keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, dan uji kelayakan terbatas).
3. Mengembangkan bentuk produk awal (penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku pegangan, dan perlengkapan evaluasi).
4. Melakukan *preliminary field testing*. Data wawancara, observasi dan kuesioner dikumpulkan dan dianalisis.
5. Melakukan revisi terhadap produk utama (sesuai dengan saran-saran dari hasil *preliminary field testing*).
6. Melakukan *main field testing*. Data kuantitatif tentang unjuk kerja subjek pada pra pelajaran dan pascapelajaran dikumpulkan. Hasil dinilai sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dibandingkan dengan data kelompok kontrol bilamana memungkinkan.

---

[23] R.G Havelock*, Planning For Innovation: Through Dissemination And Utilization Of Knowledge. Ann Arbor,* (Michigan: The Institute For Social Research, 1976), 10.
[24] Borg W.R & Gall M.D, *Education Research*., 775.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Melakukan revisi terhadap produk operasional (revisi produk berdasarkan saran-saran dari hasil *main field testing*).
8. Melakukan *operational field testing*. Data wawancara, observasi dan kuesioner dikumpulkan dan dianalisis).
9. Melakukan revisi terhadap produk akhir (revisi produk seperti disarankan oleh hasil *operational field testing*).
10. Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk.

Sedangkan menurut Arief S. Sadiman diuraikan bahwa dalam penelitian dan pengembangan ada empat tahapan yaitu tahap desain, tahap penulisan naskah media, tahap produksi, tahap evaluasi.[25]

Menurut Sugiono memaparkan ada sepuluh tahapan dalam pengembangan dan penelitian, yaitu:[26]

1. Potensi dan masalah
2. Pengumpulan data
3. Desain produk
4. Validasi desain
5. Revisi desain
6. Uji coba produk
7. Revisi produk
8. Uji coba pemakaian
9. Revisi

[25] Sadiman Arif S, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya,* (Jakarta: CV. Rajawali, 2002), 97.
[26] Sugiyono, *Penelitian & Pengembangan (Research And Development/R&D),* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Produksi massal.

Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompol orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.[27] Sedangkan pembelajaran pada dasarnya upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar yang bertujuan untuk mewujudkan efisiensi dan efektivitas proses belajar.[28]

Dalam buku Hamdani, Darsono mengemukakan pembelajaran menurut aliran behavioritik adalah usaha atau upaya pendidik membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefenisikan pembelajaran sebagai cara pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.[29]

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau rancangan strategi mengajar untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran.[30] Soekamto, dkk mengemukakan definisi dari model pembelajaran adalah rangkaian konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman atau

---

[27] A. Suprijono, *Cooperative Learning (Teori Dan Aplikasi Paikem),* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 45.

[28] Isjoni, *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok*), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 14.

[29] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 23.

[30] Daryanto Dan Raharjo Muljo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegangan bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan proses belajar mengajar.[31]

Menurut Joyce dalam buku ngalimun bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan komponen-komponen pembelajaran seperti buku, komputer, vidio, film, kurikulum, dan lain lain.[32] Senada dengan pendapat Joyce, Munandar berpendapat bahwa model pembelajaran dapat digunakan untuk menentuan konten atau materi pembelajaran dan metode-metode untuk menyampaikan materi. Jadi, model pembelajaran menjadi penentu dalam keberhasilan pembelajaran sehingga pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat.[33]

Sedangkan menurut Imas & Berlin model pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar, selain itu juga bisa diartikan sebagai pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.[34] Dalam bukunya Suyadi menguraikan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara

---

[31] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009), 22.

[32] Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran,* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 7.

[33] Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 162.

[34] Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru,* (Jogjakarta: Kata Pena, 2015), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan pembelajaran.[35]

Hasan menguraikan di dalam buku Isjoni mengemukakan bahwa untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran dapat dikatakan baik apabila memenuhi beberapa prinsip, sebagai berikut:[36]

a. Semakin sedikit waktu yang diperlukan pendidik untuk mengaktifkan peserta didik belajar juga semakin baik
b. Dapat dilaksanakan dengan baik oleh pendidik
c. Semakin kecil upaya yang dilakukakn pendidik dan semakin besar aktivitas belajar peserta didik, maka hal itu semakin baik
d. Sesuai dengan cara belajar peserta didik
e. Tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala jenis materi, proses belajar dan tujuan yang ada.

Model Pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman

[35] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 14.
[36] Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok,* Cet. 7, (Bandung: Alfabeta, 2013), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yang memungkinkan peserta didik mengalami atau berbuat secara aktif dan langsung dalam proses pembelajaran.[37]

Jadi dari beberapa definisi yang sudah diuraikan bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan seperangkat prosedur yang sistematis sebagai perancang bagi pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode dan prosedur, diantaranya:[38]

a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para penciptanya atau pengembangnya
b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai
c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model bisa berhasil dilaksanakan
d. Lingkungan belajar yang diperlukan sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran.

Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah terdapatnya tahapan pembelajaran. Model pembelajaran juga mempunyai ciri khusus yang membedakannya dengan berbagai istilah lain dalam pembelajaran. Menurut Muhammad taufiq ciri khusus model pembelajaran adalah rasional teoritis secara logis yang disusun

[37] Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern,* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), 30.
[38] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh pendidik, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.[39]

Jadi bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan untuk merancang pembelajaran mulai dari pemilihan metode atau strategi pembelajaran, pemilihan media hingga mengorganisasikan peserta didik di dalam kelas, dengan tahapan-tahapan yang jelas.

Pada tahun 2007 *flipped Classroom* di cetuskan oleh Jonathan Bergman dan Aaron Sams, guru kimia di Conneticut Amerika Serikat.[40] Menurut Bergman dan Sam's menjelaskan model pembelajaran *flipped classroom* memiliki konsep dasar bahwa semua yang dilakukan di kelas pada pembelajaran konveksional menjadi dilakukan di rumah dan semua yang dilakukan sebagai pekerjaan rumah pada pembelajaran konvesional menjadi dilakukan dalam kelas.[41]

Model *flipped classroom* adalah model pembelajaran yang membalik kegiatan antara kegiatan di kelas dengan kegiatan di

---

[39] Steffi Adam Dan Muhammad Taufiq Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajarn Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam", *CBIS Journal,* Vol. 3, No.2, (2015), 80.

[40] Francisca H. Candra, "Implimentasi *Flipped Classroom* Dengan Vidio Tutorian Pada Pembelajaran Fotografi Komersal", *Demendia,* Vol. 02, No. 01, (Maret, 2017), 23..

[41] Adhitiya, EN, A. Prabowo, R. Arifudin, "Studi Komparasi Model Pembelajaran Tradisional *Flipped Dengan Peer Instruction Flipped* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah", *Unnes Journal Of Mathematics Education,* Vol. 4, No. 2, (Agustus, 2015), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah.[42] *Flipped classroom* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan jenis pendekatan pembelajaran campuran (*blanded learning)* dengan membalikkan lingkungan belajar tradisional dan memberikan konten pembelajaran di luar kelas.[43] Menurut Walsh (2016: 348) flipped classrom adalah bentuk pembelajaran campuran di mana peserta didik belajara materi baru di rumah dan yang dulunya tugas rumah sekarang dilakukan di kelas dengan bimbingan pendidik dan interaksi dengan peserta didik, bukannya mengajar. Hasil kerja peserta didik didiskusikan dan dipresentasikan.

Sedangkan pengertian lain Model flipped classroom merupakan suatu cara dalam proses pembelajan yang bisa mengurangi kapasitas kegiatan pembelajan dalam kelas dengan memaksimalkan interaksi satu sama lain diantaranya pendidik, peserta didik dan lingkungannya.[44] Model *flipped classroom* pula telah mengubah kaidah belajar di dalam kelas dengan latihan konseptual yang merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memfokuskan pada proses pembelajaran secara kolaborasi yang bertujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran di dalam kelas, ini merupakan bentuk inovasi dalam mengembangkan strategi

---

[42] Wiwin Karimah, "Penerapan Model *Flipped Classroom* Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika,* Vol. 6, No. 2, (Juli, 2018), 27.

[43] Susanti Dan Hamama Pitra, "*Flipped Classroom* Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Eraa Digital", *Hame,* Vol. 1, No.2 (July, 2019), 55.

[44] Irna Septiani Maolidah, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Keitis Siswa", *Edutcehnologia,* Vol. 3, No. 2, (Agustus, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran.[45] Model *flipped classroom* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Perkembangan flipped classroom yang dilaksanakan oleh pendidik dilihat secara profesional dengan melihat vidio pembelajaran dari pendidik, dalam pelaksanaanya pembelajarannya di kelas dapat digunakan secara kreatif dan lebih efektif sehingga menaarik peserta didik untuk mempelajari materi atau teori yang mendukung pada pendekatan-pendekatan yang baru dan manfaat dari menggunakan teknologi adalah fleksibel dan sesuai untuk pembelajaran secara modern.[46]

Konsep pembelajaran *Flipped Classroom* adalah kebalikan dari pembelajaran pada umumnya. Kegiatan yang dilaksanan di kelas seperti mempelajari materi dilakukan dirumah dengan bantuan pemanfaatan teknologi. Sedangkan kegiatan diluar kelas seperti mengerjakan tugas menjadi kegiatan di kelas sehingga pembelajaran lebih aktif.[47] Pada dasarnya konsep flipped classroom adalah ketika pembelajaran yang seperti biasa dilakukan di kelas dilakukan peserta

---

[45] Natalie Rowley And Jon Green, "*Just-In-Time Teaching And Peer Instruction In The Flipped Classroom To Enhance Student Learning", Education In Practice,* Vol. 2 No. 1, (November, 2015), 16.

[46] M. Ubaidillah, "Penerapan Flipped Classroom Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Chusnaniyah Surabaya", *Jurnal Islamika (Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman,* Vol. 19, No.1, (Juli: 2019), 37.

[47] Itok Dwi Budiarto, Penggunaan Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* Secara Daring Berbantuan Media *Edpuzzle* Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Hukum Dasar Kimia Siswa Kelas X, *Prosiding Seminar Nasional Kimia (SNK),* (Oktober, 2020), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik di rumah, dan pekerjaan rumah yang biasa dikerjakan di rumah diselesaikan disekolah.[48]

Ciri khas dari *flipped classroom* yaitu melibatkan peserta didik sebelum pembelajaran dalam kelas dimulai, biasanya melalui tugas membaca, vidio ceramah atau analisis kegiatan.[49] Flipped classroom berorientasi pada pencapaian pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Dengan kata lain, flipped classroom memfasilitasi peserta didik untuk belajar dengan cara yang mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.[50]

Ada empat aspek yang harus dipenuhi pendidik dalam menerapkan flipped classroom, diantaranya:

a. Lingkungan yang fleksibel
    1) Merancang waktu dan ruang belajar sesuai kebutuhan peserta didik.
    2) Mengamati dan mengawasi peserta didik untuk membuat penilaian yang tepat.
    3) Menyediakan beragam cara bagi peserta didik untuk mempelajari dan menguasai konten.

---

[48] Fradilla Yulietri, Mulyoto, Leo Agung, "Model *Flipped Classroom* Dan *Discovery Learning* Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemendirian Belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS*, Vol. 13, No. 2 (September, 2015), 7.

[49] Shelly Mccallum*, "An Examination Of The Flipped Classroom Approach On College Student Academic Involvement", International Journal Of Theaching And Learning In Higher Education,* Vol. 27, No. 1, (2015), 43.

[50] Made Delina Rusnawati, "Implimentasi *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran (JIPP),* Vol. 4, No. 1, (April, 2020), 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Learning Culture* (Budaya belajar)

1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran mandiri.
2) Memecah konten atau materi dalam beberapa tahapan agar mudah dipahami oleh semua peserta didik dengan cara yang berbeda.

c. *Intentional Content* (Konten yang dibuat)

1) Mengutamakan konsep yang digunakan pada instruksi langsung agar dapat dipahami peserta didik dengan caranya sendiri.
2) Mengembangkan konten yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3) Menyediakan berbagai macam konten agar mudah diakses dan relevan untuk semua peserta didik.

d. *Professional Educator* (Pendidik yang profesional)

1) Membimbing semua peserta didik baik secara individu maupun kelompok dan memberikan umpan balik.
2) Melakukan penilaian formatif selama pembelajaran di kelas berlangsung, melalui pengamatan untuk menginformasikan instruksi berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Berkolaborasi dan melakukan refleksi dengan pendidik lainnya.[51]

Flipped classroom menurut Abeysekera & Dawson mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:[52]

a. Perubahan penggunaan waktu kelas
b. Perubahan penggunaan waktu diluar kelas
c. Melakukan kegiatan secara tradisional dianggap "pekerjaan rumah" dikerjakan dikelas
d. Melakukan kegiatan secara tradisional dianggal "aktivitas dikelas", dikerjakan di luar kelas
e. Kegiatan di dalam kelas menekankan pembelajaran aktif, peer learning dan pemecahan masalah.
f. Aktivitas pra dan pasca kelas
g. Penggunaan teknologi, terutama vidio.

Sedangkan muir & Geiger mengkarakterisasikan pembelajaran *flipped classroom* sebagai berikut:[53]

a. Sarana untuk meningkatkan interaksi dan waktu antara siswa dan guru

[51] Siti Mutmainah, Model Pembelajaran Flipped Classroom Memanfaatkan Konten Di Rumah Belajar Pada Jenjang SMP, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019, 5.
[52] Abeysekera & Dawson P, "*Motivation And Cognitive Load In The Flipped Classroom: Definition, Rationale And A Call For Research, Higher Education Research And Development"*, Vol. 3, No. 1 (2015), 3.
[53] Muir & Geiger V, "*The Affordances Of Using A Flipped Classroom Approach In The Teaching Of Mathematics : A Case Study Of A Grade 10 Mathematics Class", Mathematics Education Research Group Of Australasia,* 28(1), (2015), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memberikan siswa ruang untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri
c. Ruang kelas dimana guru bukan disebut sebagai "orang bijak diatas panggung" melainkan "memberi panduan di sisi siswa"
d. Mencampurkan intruksi langsung dengan pembelajaran konstrukstivis
e. Kelas dimana siswa yang tidak hadir, tidak akan ketinggalan pelajaran
f. Kelas tempat konten diarsipkan secara permanen untuk ditinjau dan diperbaiki
g. Kelas tempat semua peserta didik terlibat di dalam pembelajarannya.
h. Tempat dimana semua peserta didik menerima pendidikan yang dipersonalisasi.

Flipped Classroom dapat diterapkan di kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:[54]

a. Sebelum tatap muka di kelas, peserta didik diminta untuk belajar mandiri dirumah tentang materi yang akan dipelajari dengan menonton vidio pembelajaran.

[54] Usmadi, "Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Dengan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kelas XI SMKN 2 Padang Panjang", *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, Vol. 3, No. 2, (November, 2019), 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Saat pembelajarn di kelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok misalkan terdiri dari 4 atau 5 orang perkelompok.
c. Peran pendidik pada saat proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator atau memfasilitasi berlangsungnya diskusi.
d. Pendidik memberikan tes atau soal untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Menurut Bishop langkah-langkah pembelajaran dengan model flipped classroom, sebagai berikut:[55]

a. Fase 0 (peserta didik belajar mandiri)

   Sebelum melaksanakan pembelajaran, peserta didik belajar mandiri di rumah tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dengan mempelajari bahan ajar yang sudah diberikan oleh pendidik.

b. Fase 1 (Pembelajaran di dalam kelas)

   Pada pembelajaran di kelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok secara acak untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari di rumah dan di awal pembelajaran peserta didik diberi kuis untuk mengukur pemahaman awal peserta didik saat belajar di rumah.

[55] Bishop J L & Verleger, "*The Flipped Classroom: A Survey OF THE RESEARCH, In ASEE National Conference Proceedings*", *Atlanta GA,* Vol. 30, No. 9, (2013), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fase 2 (Menerapkan kemampuan peserta didik dalam proyek atau simulasi lain dalam kelas)

Peserta didik melakukan diskusi bersama kelompoknya. Peran pendidik memfasilitasi berjalannya diskusi. Selain itu pendidik juga menyiapkan pertanyaan dari materi tersebut. Sedangkan yang dimaksud proyek dalam model pembelajaran ini adalah lembar kegiatan yang dikerjakan oleh siswa untuk menerapkan kemampuan pemahamannya.

d. Fase 3 (Mengukur pemahaman peserta didik yang dilakukan dikelas pada akhir pembelajaran)

Menurut Basal langkah pembelajaran flipped classrom antara lain:[56]

a. Pendidik merencanakan secara rinci apa yang akan dipelajari peserta didik di rumah
b. Memilih berbagai kegiatan yang sesuai dengan memenuhi kebutuhan semua peserta didik. Pendekatan semacam ini bisa memberi kesempatan belajar peserta didik yang berbeda gaya belajarnya
c. Menentukan bagaimana cara mengintegrasikan tugas dan aktivitas yang terjadi di rumah dan di kelas. Ini

[56] Ahmad Basal, "The Implementation Of A Flipped Classroom In Foreign Language Teaching", *Turkish Online Journal Of Distance Education,* 16(4), (2012), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan langkah yang sangat penting karena kelas yang membalik untuk menjadi pendekatan campuran. Karena itu, tidak ada bagiam yang diimplementasikan terpisah.

d. Mempresentasikan semua kegiatan secara terorganisir karena itu menggabungkan pembelajaran di rumah dan di kelas.

Sedangkan dalam jurnal Usmadi langkah langkah flipped classroom adalah:[57]

a. Peserta didik belajar mandiri di rumah mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya
b. Dalam kelas, peserta didik dibentuk berkelompok secara acak
c. Peran pendidik pada saat kegiatan belajar berlangsung adalah memfasilitasi berlangsungnya diskusi dengan metode kooperatif learning. Selain itu, pendidik juga akan menyiapkan beberapa pertanyaan dari materi tersebut.
d. Pendidik memberikan kuis atau tes sehingga peserta didik sadar bahwa kegiatan yang mereka lakukan

[57] Usmadi & Ergusni, "Penerapan Strategi Flipped Classroom Dengan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kelas XI SMKN 2 Padang Panjang", *JEP,* Vol. 3, No. 2 (November, 2019), 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan hanya permainan, tetapi merupakan proses belajar.

e. Pendidik berlaku sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik dalam pembelajaran dan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi.

Kelebihan penerapan *Flipped Classroom*, diantaranya:

a. Peserta didik bisa mengakses vidio pembelajaran dari manapun asalkan memiliki koneksi internet bahkan bisa di download.
b. Peserta didik bisa lebih puas menonton vidio tersebut hingga berulang-ulang sampai mereka benar-benar memahami materi, dan
c. Lebih efisien karena peserta didik diminta untuk mempelajari materi dirumah sehingga mereka bisa memfokuskan dengan materi-materi yang belum mereka fahami atau kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal sesuai materi tersebut.

Sedangkan kekurangan dalam penerapan model flipped classroom dalam pembelajaran yaitu

a. Peserta didik harus mempunyai handphone atau laptop dan komputer untuk menonton vidio.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diperlukan koneksi interner yang cukup kuat agar peserta didik bisa mengakses vidio pembelajaran.
c. Peserta didik harus banyak mencatat atau mengingat guna memastikan bahwa mereka telah memahami materi yang termuat dalam vidio pembelajaran.
d. Pengimplementasian model pembelajaran *flipped classroom* di Indonesia, hanya bisa diterapkan di sekolah atau madrasah yang peserta didiknya sudah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk belajar materi di rumah.[58]

Sementara itu, Muzyka & Luker membagi keuntungan *flipped classroom* bagi peserta didik dan pendidik. Keuntungan *flipped classroom* bagi peserta didik diantaranya:[59]

a) Siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas
b) Adanya potendi untuk lebih banyak waktu berlibat dalam kelas
c) Peserta didik bisa meninjau penjelasan dari pendidik sesering yang mereka butuhkan
d) Penjadwalan kelas yang lebih baik dimana peserta didik mengetahui materi yang akan dipelajari
e) Memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing

[58] Atiqah Nurul Asri, "Implementasi *Flipped Classroom* Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Di Jurusan Teknologi Informasi", *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial,* Vol. 9, No. 2, (September, 2018), 109.
[59] Muzyka J & Luker C, *"Results From Practice ACS Symposium Series", Washington, DC: American Chemical Society,* Vol. 2, (2016), 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Lebih fleksibel karena peserta didik dapat menggunakan smartphone atau laptop untuk menonton vidio dengan tidak terikat lagi dengan pengaturan kelas

g) Berpotensi diperlukan waktu yang lebih sedikit untuk persiapan ujian.

Sedangkan keuntungan *flipped classroom* bagi pendidik yaitu:

a. Pendidik bisa memilih topik dan materi spesifik sesuai yang ditargetkan
b. Memungkinkan pendidik merancang dan mengendalikan pengaturan ruang kelas yang lebih besar
c. Memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam merancang interaksi kelas
d. Menyediakan peningkatan interaksi dengan peserta didik di kelas
e. Pemahaman yang lebih baik tentang pemikiran siswa sering muncul
f. Menempatkan tanggung jawab untuk belajar secara signifikan ke tangan peserta didik
g. Memungkinkan lebih banyak waktu untuk memberikan tugas kepada peserta didik
h. Penilaian dapat dibangun sebelum kehadiran di dalam kelas.

Green et al menjabarkan beberapa masalah yang sering muncul dalam pelaksanaan *flipped classroom*, yaitu:[60]

a. Kesulitan dalam menyelaraskan jadwal pertemuan kelompok

[60] Green L, Banas J & Perkins R, *The Flipped College Classroom Conceptualized And Re-Conceptualized*, (Switzerland: Springer International Publishing Switzerland, 2017), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. \Kesulitan dalam bekerja secara kolaboratif setiap anggota, karena beberapa anggota sering tidak berada dalam fokus yang sama dengan yang lain dalam memahami materi
c. Kesulitan dalam menerapkan materi yang disajikan dalam format pembelajaran di dalam kelas ketika pembelajaran tersebut disajikan di rumah secara online
d. Kehadiran di kelas yang buruk
e. Kesulitan dalam memahami teks serta mengakses (termasuk masalah biaya).

Menurut Schiller (2013: 63) kekurangan flipped classroom yaitu:

a. Peserta didik yang baru mengenal metode ini butuh adaptasi karena belajar mandiri di rumah, konsekuensinya mereka tidak siap dengan pembelajaran aktif di dalam kelas. Solusi masalah ini dengan cara memberikan kuis salah satunya online, di kelas, memberikan pr untuk referensi informasi.
b. Pekerjaan rumah (bacaan dan vidio) harus disesuaikan dengan hati-hati untuk mempersiapkan mereka pada proses belajar mengajar di kelas.
c. Membuat bahan ajar

Pengembangan model flipped classroom yang peneliti kembangkan yaitu dengan mengembangkan perangkat pembelajaraan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Vidio Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan agar proses pembelajaran sampai pada tujuan yang diharapkan.

Dalam penyusunan RPP kita harus menarapkan beberapa prinsip diantaranya dengan memperhatikan perbedaan individu peserta, mendorng partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Vidio pembelajaran merupakan salah satu penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Vidio pembelajaran yang telah diberikan oleh guru merupakan penyampaian materi pembelajaran. Peserta didik bisa mempelajari materi dengan menonton vidio pembelajaran sesuai yang mereka inginkan.

C. Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah

1. Pengertian Pembelajaran Qur'an Hadits

Pelajaran Qur'an Hadits merupakan komponen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan pendidikan kepada peserta didik baik di sekolah umum maupun madrasah dengan tujuan untuk memahami dan mencintai al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam serta mengamalkan isi kandungan ayat dan hadits dalam kehidupan sehari-hari.[61]

[61] Akmal Hawi, Kompetensi Guru PAI, (Palembang: P3RF, 2008, Cet. VIII), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isi kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an dapat dipahami dan dikembangkan menjadi berbagai bidang. Secara garis besar isi kandungan al-Qur'an meliputi:[62]

a. Aqidah
b. Ibadah
c. Akhlaq
d. Muamalah
e. Hukum
f. Sejarah
g. Dasar-dasar Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Fungsi hadits dalam materi al-Qur'an Hadits salah satunya yaitu untuk menetapkan al-Qur'an, memperkuat al-Qur'an dan memperjelas ayat-ayat al-Qur'an.[63] Pembelajaran Qur'an Hadits merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah

Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah memiliki konstribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempratekkan nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan al-Qur'an dan Hadits sebagi

[62] Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*, (Semarang: LSIS & Rasail Media Group, 2009, Cet. IV), 15.
[63] Sohari Sahrani, *Ulumul Hadis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber pokok ajaran Islam dan menjadi pedoman dan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran Qur'an Hadits disebutkan dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tahun 2013 sebagai berikut:

a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadits
b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
c. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi dengan dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadits.[64]

3. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Materi pembelajaran adalah pokok-pokok yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana mencapai kemampuan dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan indikatoor dalam pencapaian belajar. Materi pembelajaran terdiri atas beberapa aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan nilai atau sikap.[65]

Aspek-aspek materi pembelajaran hendaknya menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan materi pelajaran al-Qur'an

[64] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, 47.

[65] Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar,* Cet. VII (Bandung: Alfabeta, 2009), 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits dan rinciannya. Dalam ruang lingkup isi kurikulum memuat materi pelajaran. Oleh sebab itu, dalam pemilihan materi al-Qur'an Hadits tentu harus memerhatikan kriteria yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.[66]

4. Metode-metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yaitu metha yang melalui atau melewati dan hodos artinya jalan atau cara. Metode berarti cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.[67] Menentukan metode yang sesuai dan efektif itu sangat sulit khususnya dalam materi Al-Qur'an Hadits. Karena metode mengajar yang dianggap baik namun guru dalam mengimplementasikan metode dengan cara kurang baik makan akan menghasilkan pembelajaran yang kurang efektif.[68] Oleh karena itu, guru dituntut harus cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

5. Model Pembelajaran Qur'an Hadits

Model pembelajaran menurut Paul Eggen mempunyai beberapa ciri, diantaranya:

---

[66] Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 108.
[67] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 56.
[68] Binti Munah, *Metodologi*.., 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tujuan. Model e\pembelajaran dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan memperoleh pemahaman materi.
b. Fase. Model pembelajaran mencakup langkah-langkah yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.
c. Fondasi. Model mengajar didukung teori, penelitian pembelajaran dan motivasi.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih model pembelajaran yaitu:[69]

a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
b. Pertimbangan yang berhungan dengan bahan dan materi pembelajari yang meliputi ruang lingkup pembelajaran, bahan dan sumber pembelajaran.
c. Pertimbangan dari sudut peserta didik yang meliputi tingkat kematangan peserta didik, minat, bakat, kondisi dan gaya belajar peserta didik.
d. Pertimbangan yang bersifat nonteknis yang meliputi nilai efektifitas dab efesiensi.

[69] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pengembangan Model *Flipped Classroom* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Qur'an Hadits.

Pengembangan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran merupakan alternatif yang memberikan ruang gerak sehingga peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi serta keterampilan yang dimiliki.[70] Konsep dasar model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan dalam kelas dilakukan dirumah, dan pekerjaan rumah yang biasa dikerjakan di rumah dikerjakan disekolah.

Model *Flipped Classroom* dapat mempermudah peserta didik yang mengalami kesulitan dapat mengkonsultasikan secara langsung kepada guru atau temannya di kelas sehingga masalaah dapat langsung terselesaikan dan efesiensi waktu pada proses pembelajaran dalam kelas. Peserta didik juga dapat mengulang materi dalam bentuk vidio pembelajaran kapanpun mereka inginkan. Secara singkat perbandingan waktu pembelajaran dalam penerapan model *Flipped Classroom* dan pembelajaran konvensional sebagai berikut:

[70] Ayu N. L, Choiroh, H. D. Ayu And Hestiningtyas Y. Pratiwi, "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Menggunakan Metode Mind Mipping Terhadap Prestasi Dan Kemandirian Belajar Fisika", *Jurnal Pendidikan Fisika,* Vol. 7, No. 1 (2018), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Perbandingan waktu dalam penerapan Model Pembelajaran Konvensional dan Model pembelajaran Flipped Classroom.[71]

Model Pembelajaran Konvensional		**Model Pembelajaran *Flipped Classroom***	
Aktivitas	Waktu	Aktivitas	Waktu
Persiapan Pembelajaran	5 Menit	Persiapan Pembelajaran	5 menit
Membahas pekerjaan rumah materi sebelumnya	20 Menit	Tanya jawab seputar vidio yang telah diberikan tentang materi baru	10 menit
Membuka materi pembelajaran baru	30-45 menit	Individu atau kelompok memulai prakti	75 menit
Individu atau kelompok memulai praktik	20-35 menit		

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat aktif baik fisik, mental dan sosilanya. Dalam pengembangan

[71] Aaron Sams And Jonathan Bergmann, *Flipp Your Classroom : Reach Every Student In Every Class Every Day,* (Washinton, DC: International Society For Technology In Education, 2012), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran Qur'an hadits peserta didik terlibat aktif baik bertanya, diskusi, menyampaikan gagasan atau ide. Model *flipped cassroom* mengharuskan semuanya aktif dan berinterkasi satau sama lain. Untuk dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Guru harus menyiapkan persiapan mengajar yang sistematis. Dalam pengembangan model *flipped classroom* aspek ini ditunjukkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan vidio pembelajaran
2. Dalam proses pembelajaran harus berkualitas yang ditunujkkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis. Pada aspek ini guru menyampaikan materi dengan menggunakan vidio pembelajaran.
3. Pada proses pembelajaran waktu yang digunakan harus efektif. Dalam model pembelajaran *flipped classroom* guru menggunakan waktu secara efesien. Dimana materi sudah dipelajari dirumah dengan menonton vidio pembelajaran yang telah guru berikan dan ketika kegiatan pembelajaran dalam kelas tinggal mendiskusikan atau tanya jawab tentang materi tersebut.
4. Motivasi mengajar guru dan peserta didik cukup tinggi.
5. Interaksi terjadi antara guru dan peserta didik baik sehingga setiap kesulitan belajar dapat diatasi segera. Model *Flipped Classroom* dapat mempermudah peserta didik yang mengalami kesulitan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkonsultasikan secara langsung kepada guru atau temannya di kelas sehingga masalaah dapat langsung terselesaikan.

Sedangkan dalam dimensi efektivitas pembelajaran ada dua hal yaitu:[72]

1. Karakter dari pendidik yang efektif dengan indikator yang meliputi: pengorganisasian materi, memilih metoode yang tepat, bersikap positif kepada peserta didik, kreatif dalam teknologi pembelajaran.

   Dalam pengembangan model pembelajaran *flipped classroom* pengorganisasian materi sudah jelas, menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, dan guru berinovasi menggunakan teknologi pembelajaran berupa vidio pembelajaran.

2. Karakteristik peserta didik yang efekttif dengan indikator yang meliputi: mampu bekerjasama, aktif dalam prses pembelajaran, belajar akan tanggungjawab serta dapat belajar dari apa yang dipelajari.

   Model *flipped classrom* melibatkan semua peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik mampu bekerjasama dalam satu tim kelompok, aktif untuk menyampaikan gagasan dan ide. Dalam pembentukan tim atau kelompok dalam model pembelajaran ini mampu membangun tanggungjawab peserta didik.

[72] N. Raina, Novianti, "Kontribusi Pengelolaan Laboratorium Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran", *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khusus (1)*, (2011), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengembangkan model *flipped classroom* pada mata pelajaran qur'an hadits mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menciptakan inovasi baru berupa pengembangan vidio pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan diskusi, tanya jawab serta menyampaikan gagasan atau ide dalam proses pembelajaran sehingga melibatkan semua peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan merupakan sebuah metode atau strategi penelitian yang cukup ampuh memperbaiki praktik. Penelitian dan pengembangan merupakan langkah-langkah atau suatu proses guna mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan.[73]

Produk tersebut dapat berupa perangkat keras misalnya buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium ataupun perangkat lunak meliputi program komputer pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, modul-modul pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen dan lain-lain.

Model dalam penelitian pengembangan ini merupakan model prosedural yaitu model yang bersifat deskriptif dan menggariskan pada langkah-langkah pengembangan. Langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk berdasarkan teori dari Sugiyono[74] meliputi

[73] Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan"*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet kedua, 2006), 164.
[74] Sugiyono*, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 409.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain produk, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produksi masal.

B. Prosedur Pengembangan

Ada beberapa prosedur pengembangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Salah satunya adalah prosedur penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Sugiyono.[75] Pada penelitian pengembangan ini mengacu pada prosedur penelitian pengembangan menurut Sugiyono yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Prosedur penelitian pengembangan menurut Sugiyono dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar.

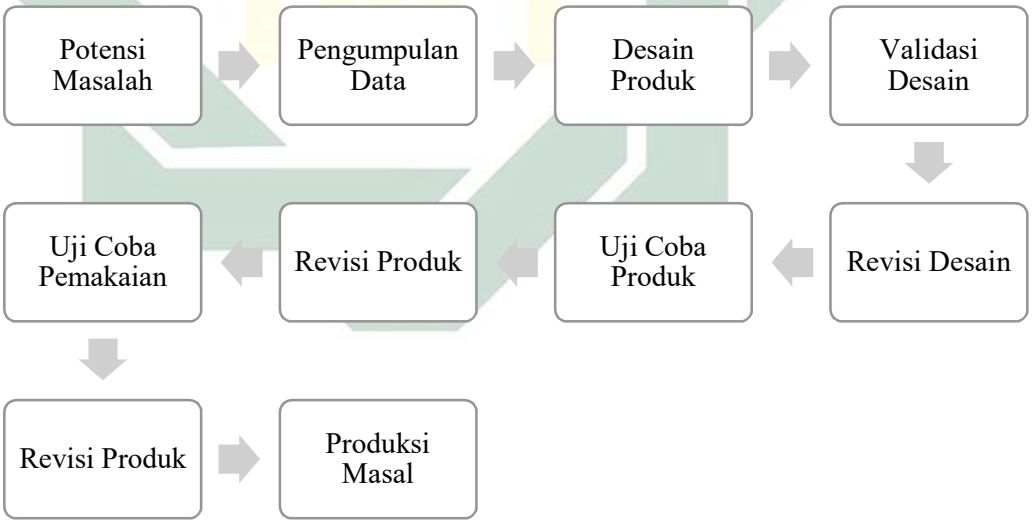

Bagan 2.1 Prosedur Penelitian Pengembangan Sugiyono

[75] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", 409.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari 10 langkah yang dikembangkan oleh Sugiyono, hanya 8 langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu langkah 1 sampai dengan 8. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Potensi Masalah.

Research and Development (R&D) dapat berawal dari adanya potensi dan masalah. Data tentang potensi masalah tidak harus dicari sendiri, tetapi bisa berdasarkan laporan penelitian orang lain atau dekomentasi perorangan.

Menurut Sugiyono, potensi adalah segala sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.[76]

2. Pengumpulan Data

Setelah potensi masalah dapat ditunjukkan secara faktual, selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan. Pengumpulan data bisa dilakukan melalui wawancara kepada guru dan peserta didik serta melakukan pengamatan kelas untuk merumuskan dan membuat produk yang akan dikembangkan.

3. Desain Produk.

Hasil akhir dari serangkaian penelitian awal, dapat berupa rancangan kerja atau produk baru. Desain produk atau model

[76] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2011), 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan yang dihasilkan adalah model pembelajaran *flipped classroom* dengan mengembangkan produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan vidio pembelajaran.

4. Validasi Desain.

Validasi desain merupakan proses untuk menilai apakah rancangan kerja baru atau produk baru secara rasional layak digunakan dan apakah rancangan produk tersebut lebih efektif atau tidak. Validasi yang dilakukan dengan meminta tim ahli dalam bidang penilitian ini untuk memberi berbagai pertimbangan untuk menilai rancangan produk tersebut. Adapun tim validasi dalam penelitian ini adalah dua dosen Pascasarjana PAI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dan satu guru praktisi pelajaran Qur'an Hadist MA Bustanul Ulum.

5. Revisi Desain Produk.

Setelah desain produk dievaluasi dan dianalisis oleh validator maka akan menghasilkan berbagai masukan untuk perbaikan dalam mengembangkan produk. Dari masukan dan saran yang telah diberikan validator makan akan dilakukan beberapa perubahan untuk menjadi produk yang layak digunakan.

6. Uji Coba Produk.

Setelah desain produk diperbaiki dan produk telah dibuat maka tahapan selanjutnya akan dilakukan uji coba produk. Pengujian produk ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari produk tersebut.

7. Revisi Produk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil uji coba produk, ada beberapa masukan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Sehingga peneliti melakukan perbaikan kembali pada produk yang telah diuji cobakan.

8. Uji Coba Pemakaian

Setelah produk diperbaiki maka tahapan selanjutnya adalah melaksanakan uji coba pemakaian. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui efektif suatu produk yang dikembangkan.

C. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

a. Uji coba praktisi dan ahli media untuk mendapatkan data yang berupa penilaian, kritik atau saran terhadap pengembangan model pembelajaran *flipped classroom* berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan vidio pembelajaran dengan materi makanan halal dan baik.

b. Uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar untuk memberikan refleksi dari proses pembelajaran yang didapatkan dari pemberian penilaian, dan kritik atau pengguna yang dijelaskan dari angket.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA yang berjumlah 25 peserta didik pada pembelajaran Quran Hadist di MA Bustanul Ulum Glagah Lamongan.

a. Uji Coba Kelompok Kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap uji coba kelompok ini dilakukan oleh siswa kelas XI dalam pembelajaran Qur'an Hadist di MA Bustanul Ulum Glagah Lamongan sebanyak 9 peserta didik. Jadi sampel yang dipilih yakni peserta didik yang terdiri dari peserta didik berprestasi tinggi, sedang dan rendah yang masing-masing berjumlah 3 orang.

b. Uji Kelompok Besar

Pada tahap ini, subjek uji coba yakni 25 peserta didik kelas XI IPA dalam pembelajaran Qur'an Hadist dengan materi makanan halal dan baik di MA Bustanul Ulum Glagah Lamongan.

3. Jenis Data

Jenis data berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh secara langsung dari responden subjek uji coba berupa:

a. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan praktisi dan ahli media pada tahap validasi dan juga tanggapan dari siswa pada saat uji coba.
b. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian angket oleh praktisi, ahli media dan peserta didik.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara secara langsung kepada pendidik Qur'an Hadist dan peserta didik. Untuk mengetahui kebutuhan pendidik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dalam proses pembelajaran Qur'an Hadist dan efektivitas dalam mengembangkan model *flipped classroom* dalam pembelajaran Qur'an Hadist.

b. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dan kuantitatif mengenai keefektifan dan kelayakan prduk yang dikembangkan yang didapat dari hasil penilaian oleh para ahli pada tahap validasi, pendidik dan peserta didik pada tahap uji coba.

c. Rubrik Penilaian Keaktifan

Rubrik penilaian keaktifan digunakan untuk menilai keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.

d. Tes Hasil Belajar *(post test)*

Hasil penilaian *post test* digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan menggunakan produk yang telah dikembangkan.

5. Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data mengenai analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap rancangan pembelajaran *flipped classroom*, melalui hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik. Selain itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menggambarkan hasil validasi produk melalui respon, saran, dan evaluasi dari praktisi, ahli media dan peserta didik.

b. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data kuisioner dari praktisi, ahli media dan peserta didik sebagai bahan refleksi.

1) Analisis kevalidan produk

Analisis kevalidan produk ini diperoleh dari data kuisioner praktisi dan ahli media. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$V = \frac{TESV}{Smax} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validasi

TESV = Total skor empirik Validator

Smax = Skor maksimal yang diharapkan

Produk pengembangan menggunakan konversi tingkat pencapaian dengan kualifikasi sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1 Kualifikasi Penilaian Kevalidan

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
86% - 100%	Sangat Layak	Dapat digunakan tanpa revisi
70% - 85%	Layak	Dapat digunakan tanpa revisi
51% - 69%	Kurang Layak	Tidak dapat digunakan
<50%	Tidak Layak	Terlarang digunakan

Sumber: diadaptasi dari Akbar dan Sriwiyana.[77]

Produk yang dikembangkaan dinyatakan valid untuk digunakan jika mendapat kriteria "sangat layak" dan atau "layak".

2) Analisis keterbacaan dan kemenarikan

Data kemenarikan produk bahan ajar diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

[77] Akbar & Sriwiyana, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,* (Yogyakarta: Tiara Annisa, 2012), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Ps = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_2} \times 100\%$$

Keterangan:

Ps = Presentase kemenarikan dan keterbacaan peserta didik

Σx = Jumlah keseluruhan jawaban peserta didik

Σx_2 = Jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item

Produk pengembangan menggunakan konversi tingkat pencapaian dengan kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kualifikasi Penilaian keterbacaan dan kemenarikan

Tingkat Pencapaian	**Kualifikasi**	**Keterangan**
86% - 100%	Sangat Layak	Dapat digunakan tanpa revisi
70% - 85%	Layak	Dapat digunakan tanpa revisi
51% - 69%	Kurang Layak	Tidak dapat digunakan
< 50%	Tidak Layak	Terlarang

Sumber: diadaptasi dari Akbar dan Sriwiyana.[78] (2011 : 147)

[78] Akbar & Sriwiyana, "*Pengembangan Kurikulum",* 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produk yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan jika mendapat kriteria "sangat layak" dan atau "layak".

6. Analisis Keefektifan Produk

Keefektifan produk dapat diketahui dengan analisis data dari yang pertama, hasil lembar observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui apakah dengan pembelajaran yang dikembangkan ini peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dari pada sebelumnya, dan yang kedua, hasil *post test* untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan melalui pembelajaran yang dikembangkan.

Pada penelitian ini, data pengamatan keaktifan siswa dihitung prosentasenya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Presentase\ nilai\ rata-rata\ (NR) = \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

Kualifikasi hasil observasi keaktifan peserta didik dikembangkan sendiri oleh peneliti, disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik dalam penelitian pengembangan model *flipped classroom* dalam pembelajaran Qur'an Hadist.

Untuk hasil *post test*, peserta didik dinyatakan "tuntas" yang berarti pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah baik apabila nilai *post test* yang diperoleh lebih dari KKM yaitu 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga

1. Pesantren/Lembaga

Nama : PP. Bustanul Ulum

Nama Pendiri : Kiai Abdul Qohar

Nama Pimpinan : KH. Abdullah Shiddiq

Tahun Berdiri : 1931

Nomor Statistik : 510035240198

Klasik/Modern/Kombinasi: Kombinasi

Alamat : Jl. Pesawahan Tengah No. 289 Ds. Tanggungprigel Kecamatan Glagah

Kabupaten/Kota : Lamongan

Provinsi : Jawa Timur

No. Hp/Tlp : (0322)312710

2. Keterangan

Pondok Pesantren Bustanul Ulum merupakan salah satu pesantren yang sangat berperan aktif dalam perkembangan pendidikan keagamaan di Lamongan. Pondok Pesantren Bustanul Ulum terletak di dusun Tanggungan desa Tanggungprigel kecamatan Glagah, di mana berbatasan langsung dengan kecamatan Manyar Gresik.

Sejarah singkat Pondok Pesantren Bustanul Ulum pertama kali didirikan oleh Kiai Abdul Qohar pada tahun 1912 dengan nama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jamiyah Taqlim. Kegiatan yang dilakukan di sana semakin hari semakin banyak diikuti oleh masyarakat kecamatan Glagah dan sekitarnya karena masyarakat merasa terbantu dalam memahami ilmu keagamaan.

Seiring berjalannya waktu dengan dibantu masyarakat sekitar pondok maka beliau mendirikan sekolah yang diberi nama Ponpes Wajib Belajar (saat ini setara dengan Madrasah Ibtidaiyah) pada tahun 1919. Kemudian beliau mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan dilanjutkan dengan mendirikan SPG pada tahun 1970. Pada saat itu, para pendiri dan pengajar belum mempunyai nama untuk lembaga tersebut, maka atas prakarsa KH. Robach Ma'sum (mantan Bupati Gresik) yang dibantu oleh bapak Ilman terbentuklah nama Pondok Pesantren Bustanul Ulum atas persetujuan pengasuh pondok saat itu yaitu KH. Ahmad Chambali (putra Kiai Abdul Qohar).

Pondok Pesantren Bustanul Ulum mulai mengalami perkembangan yang signifikan pada tahun 1953 mulai dari metodologi, pengajaran, sarana dan prasarana. Pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Bustanul Ulum adalah Kiai abdul Qohar (1953-1972M), kemudian dilanjutkan oleh masa kepemimpinan putra beliau yaitu KH.Ahmad Chambali (1973-1996 M), dan selanjutnya dipimpin oleh putra beliau yaitu KH. Abdullah Shiddiq dari tahun 1996 hingga sekarang.

Untuk melanjutkan misi demi kepentingan masyarakat yang mengikuti perkembangan zaman, saat ini Pondok Pesantren Bustanul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulum memiliki 5 unit lembaga dalam pendidikan formal, yaitu PAUD/Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) , Madrasah Aliyah (MA) berdiri pada tahun 1972, dan Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) berdiri pada tahun 1992.

Pondok pesantren yang kini dipimpin oleh KH. Abdullah Shiddiq sebagai generasi penerus Kiai Abdul Qohar dan KH. Ahmad Chambali memiliki lembaga formal dan nonformal yang bernaung di bawah atap Yayasan Pendidikan Islam Bustanul Ulum. Lembaga formal yang ada adalah PAUD/TK Muslimat NU Bustanul Ulum, MI Bustanul Ulum, MTs Bustanul Ulum, MA Bustanul Ulum, dan SMK NU-1 Bustanul Ulum. Adapun lembaga pendidikan nonformal yang dimiliki sekarang adalah TPQ Bustanul Ulum, Tahfidz al-Qur'an, Madrasah Diniyah, serta pengajian dan kajian keilmuan lain rutin di asrama putra/putri pondok pesantren.

B. Hasil Pengembangan

Kegiatan yang pertama kali dilakukan di lapangan adalah meminta ijin kepada kepala sekolah MA Bustanul Ulum Glagah Lamongan. Permohonan ijin penelitian dilakukan melalui surat permohonan observasi penelitian yang diberikan melalui Waka Kurikulum MA Bustanul Ulum Glagah Lamongan. Dengan sambutan yang sangat ramah, peneliti diberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolahan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah, peneliti bertemu dengan guru Qur'an Hadist yaitu Drs. Akhyat, M.Ag selaku guru Qur'an Hadist kelas XI untuk membicarakan tentang kelas, jam pelajaran dan pelaksanaan pembelajan Qur'an Hadist selama ini yang dilaksanakan di MA Bustanul Ulum Glagah Lamongan. Pada saat itu peneliti meminta bantuan kepada guru untuk membantu jalannya penelitian dengan memberikan berbagai macam informasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu penelitian dan pengembangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran Qur'an Hadist.

Berdasarkan penelitian dan pengembangan, ada beberapa tahapan yang dilakukan. Tahapan tersebut diuraikan seperti di bawah ini dan sesuai dengan tahapan *Research and Development* yang diutarakan oleh Sugiyono.

1. Potensi dan Masalah

Penelitian berawal dari melihat adanya potensi bahwa peserta didik mampu aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mempelajari materi dengan mandiri tanpa bergantung kepada guru. Akan tetapi, kenyataannya menunjukkan bahwa peserta didik pasif dalam kelas mereka bergantung kepada guru. Sehingga proses pembelajaran masih *teacher center.* Untuk itu, perlu diteliti lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut agar dapat memaksimalkan potensi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengumpulan Data

Berikut gambaran proses pengumpulan data dengan model *flipped classroom* dalam pembelajaran Qur'an Hadist.

a. Observasi

Berdasarkan hasil kegiatan observasi yang telah dilaksanakan di MA Bustanul Ulum Glagah Lamongan khususnya pada kelas XI jurusan IPA, dalam proses pembelajaran Qur'an Hadist guru cenderung dominan dalam menyampaikan materi.

Model pembelajaran seperti itu, saat ini dirasa kurang merangsang keaktifan belajar peserta didik, karena peserta didik hanya mendengarkan materi dan hafalan-hafalan ayat dan hadist. Peserta didik tidak diajak untuk menggali, mengerti, memahami dan menguasai konsep dalam memecahkan suatu persoalan sehingga materi pembelajaran semakin sulit untuk dipahami peserta didik. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan ini membuat peserta didik kurang antusias dalam belajar, menemukan sendiri, interaksi dan dapat menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik. Guru masih kurang untuk memperhatikan bagaimana peserta didik bisa aktif selama pembelajaran berlangsung. Kelas hanya didominasi oleh guru dan sebagian kecil siswa, sedangkan sebagian besar siswa yang lain bersikap pasif.

b. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadist kelas XI jurusan IPA di MA Bustanul Ulum Glagah Lamongan, dalam proses pembelajaran di kelas peserta didik kurang aktif, peserta didik kurang memberikan *feed back* kepada guru. Sehingga pembelajaran yang terjadi terkesan satu arah. Selain itu, guru jugaa menuturkan bahwa ada beberapa materi yang kurang dapat dipahami peserta didik. Sehingga unruk menjelaskan materi-materi yang tergolong sulit, guru memerlukan lebih banyak waktu untuk menjelaskan kepada peserta didik. Sehingga alokasi waktu yang terjadwalkan untuk menyelesaikan materi ini tidak mencukupi apabila dalam pertemuan di kelas diadakan penjelasan materi beserta kegiatan diskusi.

c. Wawancara dengan Peserta Didik.

Hasil wawancara dengan peserta didik yaitu proses pembelajaran yang terjadi di kelas kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dan terlalu banyak keterangan materi yang disampaikan oleh guru, pekerjaan rumah yang menurut mereka membosankan, guru hanya menggunakan sumber belajar berupa Lembar Kerja Siswa tanpa menggunakan bantuan sumber belajar lainnya atau menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik.

Setelah memperoleh berbagai informasi dan hasil wawancara dan observasi pembelajaran di kelas, pemilihan model pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

flipped classroom menjadi pilihan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Karena model pembelajaran ini dirasa mampu untuk menjawab permasalahan yang ada. Untuk masalah keterbatasan waktu dapat dijawab dengan model ini karena pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun pembelajaran dimulai sejak peserta didik berada di rumah. Untuk masalah keaktifan peserta didik, model pembelajaran ini akan membantu peserta didik untuk aktif belajar baik di rumah maupun di kelas. Model pembelajaran ini juga akan berpusat kepada peserta didik atau *student centered* sehingga peserta didik dapat berinteraksi, berdiskusi, menyampaikan gagasan, bertukar pendapat dan guru mempunyai banyak waktu untuk mendampingi peserta didik. Selama proses pembelajaram, guru hanya sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber informasi. Peserta didik yang akan aktif untuk mencari dan saling bertukar informasi.

3. Desain Produk

a. Model pembelajaran yang dikembangkan yaitu model *flipped classroom*

b. Tujuan model pembelajaran *flipped classroom* adalah memberikan waktu lebih banyak kepada guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, tujuannya juga untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Menentukan kompetensi dasar yang akan dikembangkan yaitu kompetendi dasar 3.4 dan 4.4 mengenai memahami ayat-ayat al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an dan Hadist tentang makanan yang halal dan baik dan mempresentasikan isi dan kandungan ayat al-Qur'an dan Hadist tentang makanan yang halal dan baik

d. Merumuskan alur pelaksanaan pembelajaran dengan model *flipped classroom* pada kelas XI jurusan IPA.
e. Desain produk yang digunakan dalam model pembelajaraan *flipped classroom* adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan vidio pembelajaran
f. Materi terdiri dari makanan halal dan baik.

4. Validasi Desain

Setelah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan vidio pembelajaran, tim ahli melakukan validasi untuk mengetahui layak tidaknya produk perangkat pembelajaran tersebut sebelum masuk ketahapan uji coba. Instrumen yang digunakan berupa angket validasi untuk memvalidasi pengembangan model *flipped classroom.*

Berikut ini merupakan hasil validasi yang dilakukan oleh Dr. Mohamad Nu'man, M. Ag sebagai tim ahli.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Tim Ahli 1

Validator :

Dr. Mohamad Nu'man, M. Ag

Dosen Pascasarjana PAI UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Produk	Presentase	Keterangan	Kritik/Saran
1.	RPP	81,11%	Layak	Memberi saran perbaikan untuk evaluasi pembelajarannya lebih elaboris yakni penialaian apa yg akan dipakai
2.	Vidio Pembelajaran	86,67%	Sangat layak	bisa ditampilkan lebih menarik

Dari hasil validasi tim ahli 1 yang diberikan oleh Dr. Mohamad Nu'man, M. Ag., Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dinyatakan layak digunakan. Sementara itu, untuk vidio pembelajaran dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan model *flipped classroom* pada mata pelajaran Qur'an Hadist. Tim ahli juga memberikan beberapa saran pada RPP dan vidio pembelajaran, masukan tersebut digunakan sebagai bahan perbaikan produk selanjutnya.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Tim Ahli 2

Validator

Dr. H. Amir Maliki Abi Tholhah, M.Ag

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dosen Pascasarjana PAI UIN Sunan Ampel Surabaya

No	Produk	Presentase	Keterangan	Kritik/Saran
1.	RPP	82,22%	Layak	Lebih dirinci atau diuraikan lagi untuk kegiatan pembelajaran dan evaluasi penilaian
2.	Vidio Pembelajaran	88,88%	Sangat layak	Bisa dikembangkan lebih menarik lagi

Dari hasil validasi tim ahli 1 yang diberikan oleh Dr. H. Amir Maliki Abi Tholhah, M.Ag., Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dinyatakan layak digunakan dengan hasil 82,22%,. Sementara itu, untuk vidio pembelajaran dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan model *flipped classroom* pada mata pelajaran Qur'an Hadist. Dan beberapa saran dan komentar perbaikan pada RPP dan vidio pembelajaran yang diberikan oleh tim ahli 2, maka masukan tersebut digunakan sebagai bahan perbaikan produk selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 Hasil Validasi Praktisi

Validator

drs. akhyat, s.ag, m.ag

Guru Pelajaran Qur'an Hadist

No	Produk	Presentase	Keterangan	Kritik/Saran
1.	RPP	86,66%	Sangat Layak	-
2.	Vidio Pembelajaran	91,11%	Sangat layak	-

5. Uji Coba

Kegiatan uji coba pengembangan model *flipped classroom* dalam pembelajaran dilakukan pada kelompok kecil terhadap vidio pembelajaran dengan memberikan angket kepada sembilan peserta didik untuk mendapatkan masukan guna penyempurnaan produk sebelum diuji coba pemakaian.

Hasil tanggapan diperoleh melalui instrumen oleh subjek penelitian yang diisi oleh peserta didik untuk mengetahui layak tidaknya pengembangan model *flipped classroom* dalam mata pelajaran Qur'an Hadist yang berupa vidio pembelajaran. Hasil uji coba yang telah dilaksanakan dipaparkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 Hasil uji coba kelompok kecil untuk vidio pembelajaran

NO	NAMA	KELAS	HASIL PRESENTASE	KETERANGAN
1	Kristina Duwi Rofita	XI IPA	85,41 %	Layak
2	Dinda Dwi R.	XI IPA	83.33 %	Layak
3	Fina Rif'atul F.	XI IPA	93,75 %	Sangat Layak
4	Firda Dwi Nur R.N.	XI IPA	87,5 %	Sangat Layak
5	Lailatul Rizqiyah	XI IPA	85,41 %	Layak
6	Rizky Amalia S.	XI IPA	87.5 %	Sangat Layak
7	Lailatul Qodriyah	XI IPA	83,37 %	Layak
8	Devita Amaliyah	XI IPA	81, 25%	Layak
9	Ananda Fitria	XI IPA	85, 41%	Layak

6. Revisi Produk

Pada kegiatan revisi produk vidio pembelajaran dilakukan perbaikan berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil. Revisi antara lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penambahan arahan atau petunjuk untuk peserta didik agar mereka mengetahui apa yang akan dilakukan selanjutnya.

7. Uji Coba Pemakaian

Tahap terakhir yang dilakukan setelah memperbaiki produk yang dikembangkan berdasarkan saran dari hasil uji coba kelompok kecil adalah melakukan uji coba pemakaian. Pada tahap ini, penelitian dari subjek uji coba pemakaian memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Coba pemakaian (Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran

NO	NAMA	KELAS	HASIL PROSENTASE	KETERANGAN
1	Devita Amaliyah	XI IPA	87,5 %	Sangat Layak
2	Nur Aini M.	XI IPA	90 %	Sangat Layak
3	Anida Feni O.	XI IPA	92,5 %	Sangat Layak
4	Awaliyatul Wilda N.	XI IPA	90 %	Sangat Layak
5	Nailatus Sa'adah	XI IPA	90 %	Sangat Layak
6	Ananda F.	XI IPA	87,5 %	Sangat Layak
7	Lailatul Rizkiyah	XI IPA	87,5 %	Sangat Layak
8	Rizky Amalia	XI IPA	87,5 %	Sangat Layak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	S.			
9	Dinda Dwi R.	XI IPA	87,5 %	Sangat Layak
10	Lailatul Q.	XI IPA	95 %	Sangat Layak
11	Firda Dwi N.R.N.	XI IPA	90 %	Sangat Layak
12	Kristina Duwi R.	XI IPA	87,5 %	Sangat Layak
13	Luluk Humaidah	XI IPA	87,5 %	Sangat Layak
14	Fina Afiyatul M.	XI IPA	90 %	Sangat Layak
15	Zulfah L.F.	XI IPA	92,5 %	Sangat Layak
16	Safinatun N.	XI IPA	92,5 %	Sangat Layak
17	Rizkiyah K.S.	XI IPA	87,5 %	Sangat Layak
18	Fina Rif'atul F.	XI IPA	92,5 %	Sangat Layak
19	Nur Qolbiyah S.	XI IPA	87,5 %	Sangat Layak
20	Ziyadatul A.	XI IPA	87,5 %	Sangat Layak
21	Auliyah Vellati	XI IPA	90 %	Sangat Layak
22	Shelvi Oktavia KH.	XI IPA	87,5 %	Sangat Layak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	Afidatuth T.	XI IPA	90 %	Sangat Layak
24	Arifah Nur A.	XI IPA	97,5 %	Sangat Layak
25	Nurul Ahillah	XI IPA	87,5 %	Sangat Layak

Selain hasil penilaian dari angket tentang uji coba pemakaian. Peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktifitas peserta didik sebelum dan selama proses pembelajaran dengan model *Flipped Classroom* berlangsung. Adapun hasil keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Keaktifan peserta didik

NO	NAMA	KELAS	HASIL PROSENTASE	KETERANGAN
1	Devita Amaliyah	XI IPA	95 %	Sangat Baik
2	Nur Aini M.	XI IPA	90 %	Sangat Baik
3	Anida Feni O.	XI IPA	85 %	Sangat Baik
4	Awaliyatul Wilda N.	XI IPA	90 %	Sangat Baik
5	Nailatus Sa'adah	XI IPA	85 %	Sangat Baik
6	Ananda F.	XI IPA	65 %	Baik
7	Lailatul Rizkiyah	XI IPA	85 %	Sangat Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Rizky Amalia S.	XI IPA	90 %	Sangat Baik
9	Dinda Dwi R.	XI IPA	95 %	Sangat Baik
10	Lailatul Q.	XI IPA	80 %	Baik
11	Firda Dwi N.R.N.	XI IPA	95 %	Sangat Baik
12	Kristina Duwi R.	XI IPA	90 %	Sangat Baik
13	Luluk Humaidah	XI IPA	85 %	Sangat Baik
14	Fina Afiyatul M.	XI IPA	85 %	Sangat Baik
15	Zulfah L.F.	XI IPA	90 %	Sangat Baik
16	Safinatun N.	XI IPA	90 %	Sangat Baik
17	Rizkiyah K.S.	XI IPA	95 %	Sangat Baik
18	Fina Rif'atul F.	XI IPA	100 %	Sangat Baik
19	Nur Qolbiyah S.	XI IPA	85 %	Sangat Baik
20	Ziyadatul A.	XI IPA	90 %	Sangat Baik
21	Auliyah	XI IPA	85 %	Sangat Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Vellati			
22	Shelvi Oktavia KH.	XI IPA	85 %	Sangat Baik
23	Afidatuth T.	XI IPA	90 %	Sangat Baik
24	Arifah Nur A.	XI IPA	90 %	Sangat Baik
25	Nurul Ahillah	XI IPA	80 %	Baik

C. Hasil Keefektivan Model *Flipped Classroom* Dalam Pembelajaran Qur'an Hadist

Ketercapaian hasil nilai post test bisa dijadikan sebagai bukti atas efektivitas model pembelajaran yang dikembangkan. Ketercapaian nilai hasil *post test* peserta didik menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik atas materi sangat baik dan dapat dilihat dalam tabel hasil nilai post test berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Pre Test dan Post Test

NO	NAMA	KELAS	PRE TEST	POST TEST
1	Devita Amaliyah	XI IPA	70	95
2	Nur Aini M	XI IPA	68	93
3	Anida Feni O.	XI IPA	65	90
4	Awaliyatul Wilda N.	XI IPA	70	96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Nailatus Sa'adah	XI IPA	65	90
6	Ananda F	XI IPA	60	84
7	Lailatul Rizkiyah	XI IPA	67	90
8	Rizky Amalia S.	XI IPA	68	90
9	Dinda Dwi R.	XI IPA	70	95
10	Lailatul Q.	XI IPA	63	88
11	Firda Dwi N.R.N	XI IPA	70	97
12	Kristina Duwi R	XI IPA	65	90
13	Luluk Humaidah	XI IPA	65	95
14	Fina Afiyatul M.	XI IPA	70	91
15	Zulfah L.F	XI IPA	65	93
16	Safinatun N	XI IPA	60	90
17	Rizkiyah K.S	XI IPA	65	95
18	Fina Rif'atul F	XI IPA	70	97
19	Nur Qolbiyah S.	XI IPA	60	87
20	Ziyadatul A.	XI IPA	65	90
21	Auliyah Vellati	XI IPA	65	90
22	Shelvi Oktavia KH.	XI IPA	65	90
23	Afidatuth T.	XI IPA	68	95
24	Arifah Nur A.	XI IPA	68	95
25	Nurul Ahillah	XI IPA	65	90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai tabel diatas bahwa hasil pre test dan post test yang telah diberikan kepeda peserta didik, diperoleh nilai yang sangat memuaskan. Semua peserta didik pada post test memperoleh predikat tuntas dengan nilai diatas KKM. Ketercapaian nilai hasil tes yang signifikan antara *pre test* sebelum dan *post test* setelah diterapkan model pembelajaran *flipped classroom* kepada peserta didik menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik atas materi sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan perangkat model pembelajaran *flipped classroom* efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

D. Pembahasan

1. Pengembangan perangkat pembelajaran Qur'an Hadist dengan Model *Flipped Classroom*

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajara Qur'an Hadist di MA Bustanul Ulum Glagah Lamongan, dimana mengembangkan model pembelajaran *flipped classroom* yang menghasilkan produk perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan vidio pembelajaran untuk memberikan waktu lebih banyak kepada guru dalam proses pembelajaran di kelas dan juga untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tahapan-tahapan pengembangan model pembelajaran dengan pendekatan R&D menurut Sugiyono. Tahapan-tahapan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dalam penelitian pengembangan ini meliputi; potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk (RPP dan vidio pembelajaran), validasi produk (RPP dan vidio pembelajaran), revisi produk (RPP dan vidio pembelajaran), uji coba kelompok kecil, revisi produk dan uji coba pemakaian.

a. Potensi dan Masalah

Pelajaran Qur'an Hadist merupakan pelajaran yang berisi tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist-Hadist dengan tujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran Qur'an Hadist peserta didik kurang aktif, guru menggunakan model pembelajaran yang monoton dan kurangnya waktu untuk menjelaskan materi.

b. Pengumpulan Data

1) Observasi Kelas

Dari hasil pengamatan diperoleh data bahwa peserta didik terlihat pasif dalam proses pembelajaran, guru lebih dominan untuk menyampaikan materi sehingga masih tergolong pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher center.*

2) Wawancara Kepada Guru

a) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran

3) Wawancara Kepada Peserta Didik

Peserta didik merasa jenuh dengan proses pembelajaran.

c. Desain Produk

1) Model pembelajaran yang dikembangkan yaitu model *flipped classroom*

2) Tujuan model pembelajaran *flipped classroom* adalah memberikan waktu lebih banyak kepada guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu tujuannya juga untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3) Menentukan kompetensi dasar yang akan dikembangkan yaitu kompetendi dasar 3.4 dan 4.4 mengenai memahami ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist tentang makanan yang halal dan baik dan mempresentasikan isi dan kandungan ayat al-Qur'an dan Hadist tentang makanan yang halal dan baik

4) Merumuskan alur pelaksanaan pembelajaran dengan model *flipped classroom* pada kelas XI jurusan IPA.

5) Desain produk yang digunakan dalam model pembelajaraan *flipped classroom* adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan vidio pembelajaran

6) Materi terdiri dari makanan halal dan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Validasi

Berdasarkan hasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ditinjau dari validator sebagai berikut:

1) Hasil dari tim ahli 1 diperoleh skor keseluruhan adalah 81, 11%. Sehingga bisa dilihat pada kualitas RPP ditinjau dari tim ahli termasuk dalam kategorii "layak". Sedangkan berdasarkan hasil validasi vidio pembelajaran ditinjau dari satu tim ahli diperoleh skor keseluruhan adalah 86,67%. Sehingga bisa dilihat pada kualitas RPP ditinjau dari tim ahli termasuk dalam kategori "sangat layak".
2) Hasil dari tim ahli 2 diperoleh skor keseluruhan adalah 82,22%. Sehingga bisa dilihat pada kualitas RPP ditinjau dari tim ahli termasuk dalam kategori "layak". Sedangkan berdasarkan hasil validasi vidio pembelajaran ditinjau dari satu tim ahli diperoleh skor keseeluruhan adalah 88, 88%. Sehingga bisa dilihat pada kualitas RPP ditinjau dari tim ahli termasuk dalam kategorii "sangat layak".
3) Hasil dari praktisi diperoleh skor keseluruhan adalah 86,66%. Sehingga bisa dilihat pada kualitas RPP ditinjau dari tim ahli termasuk dalam kategori "sangat layak". Sedangkan berdasarkan hasil validasi vidio pembelajaran ditinjau dari satu tim ahli diperoleh skor keseluruhan adalah 91,11%. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dilihat pada kualitas RPP ditinjau dari tim ahli termasuk dalam kategori “sangat layak”.

e. Revisi Produk

Saran dan komentar dari validator yaitu sebagai berikut:

1. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk evaluasi pembelajarannya lebih elaboris yakni penialaian apa yang akan dipakai dan dalam kegiatan pembelajaran diuraikan secara detail.
2. Dalam vidio pembelajaran diharapkan bisa ditampilkan dan dikembangkan lebih menarik lagi

Revisi yang peneliti lakukan berdasarkan komentar dari validator yaitu:

1. Membuat penilaian yang digunakan sebagai evaluasi agar lebih rinci dan lengkap dan menguraikan lagi pada poin kegiatan pembelajaran.
2. Vidio pembelajaran diberi petunjuk penggunaan agar lebih menarik

f. Uji Coba Produk

Dari hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan, menyatakan bahwa vidio pembelajaran yang telah dikembangkan peneliti untuk pembelajaran *flipped classrom* pada kelas XI IPA dinyatakan layak untuk digunakan. Dari sembilan peserta didik subjek uji coba kelompok kecil, tiga peserta didik memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggapan “sangat layak” dan enam lainnya memberi tanggapan “layak”. Namun kesembilan peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap produk vidio pembelajaran yang telah dikembangkan dan memberikan kritik saran sebagai bahan perbaikan produk.

g. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil, peneliti memperbaiki produk vidio pembelajaran berdasarkan saran dan komentar perbaiak dari angket peserta didik yaitu dalam vidio pembelajaran agar ditambah arahan atau petunjuk tentang kegiatan peserta didik selanjutnya.

Revisi yang peneliti lakukan berdasarkan saran dari hasil uji coba pemakaian yaitu memberi petunjuk lebih jelas agar peserta didik mengerti apa yang harus mereka lakukan.

h. Uji Coba Pemakaian

Dari hasil uji coba pemakaian yang telah dipaparkan pada tabel bahwa 25 peserta didik sebagai subjek uji coba memberikan respon positif dan menyatakan bahwa pembelajaran model *flipped classroom* pada kelas XI IPA sangat layak untuk diterapkan. Peserta didik juga antusian pada saat pembelajaran dengan model *flipped classroom* yang berupa vidio pembelajaran yang telah dikembangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek uji coba memberikan tanggapan bahwa pembelajaran model ini menyenangkan dan mempermudah peserta didik untuk merekam dan memahami materi makanan halal dan baik pada mata pelajaran Qur'an Hadist.

Selain hasil uji coba pemakaian produk vidio pembelajaran, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktifitas peserta didik yang terjadi di dalam kelas yang berupa kegiatan tanya jawab, bertukar pendapat, diskusi dan menyampaikan ide atau gagasan.

Dari tabel hasil observasi keaktifan peserta didik dapat dilihat bahwa keaktifan belajar 22 peserta didik masuk dalam kategori sangat baik dan 3 peserta didik lainnya dalam kategori baik, tingkat keaktifan peserta ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan awal saat observasi dillaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dikembangankan dengan model *flipped classroom* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, karena dalam proses pembelajaran ini disusun berbagai kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung.

2. Efektivitas Model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran Qur'an Hadist

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh secara umum menjelaskan bahwa untuk meningkatkan keaktifan peserta didik model flipped classroom terbukti efektif diimplementasikan dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dan bisa menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran Qur'an Hadist kelas XI IPA di MA Bustanul Ulum. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam nilai *pre test* dan *post test* yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil nilai *post test* yang telah diberikan, diperoleh nilai yang sangat memuaskan. Semua peserta didik memperoleh predikat tuntas. Ketercapaian nilai hasil tes yang signifikan antara *pre test* sebelum dan *post test* setelah diterapkan model pembelajaran *flipped classroom* kepada peserta didik menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik atas materi sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran *flipped classroom* efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Indikasi dalam penggunaan model *flipped classroom* dalam proses pembelajaran terjadi adanya proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan lingkungan belajar sehingga menghasilkan suatu perubahan, perubahan yang awalnya pasif menjadi aktif, yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Sehingga dalam penggunaan model *flipped classroom* guru mampu lebih mampu menciptakan berbagai kondisi dalam pembelajaran baik di kelas maupun di rumah agar mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Secara keseluruhan, penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan ini telah mencapai tujuan, yaitu menciptakan suatu kondisi pembelajaran Qur'an Hadist yang sesuai dengan model pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

flipped classroom pada materi makanan halal dan baik untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan pembelajaran tidak monoton mendengarkan penyampaian materi dari guru saja, sehingga pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru *(teacher center)* akan tetapi peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran *(student center).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian dan pengembangan ini berupa model pembelajaran *flipped classroom* yang menghasilkan produk berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan vidio pembelajaran pada materi makanan halal dan baik untuk pembelajaran Qur'an Hadist kelas XI IPA di MA Bustanul Ulum. Tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan model pembelajaran *flipped classroom* sebagai berikut: a) Potensi dan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu peserta didik pasif dalam kelas mereka bergantung kepada guru. b) Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada guru, wawancara kepada peserta didik dan observasi. c) Desain produk, penelitian ini mengembangkan model *flipped classroom* dalam pembelajaran Qur'an Hadist dengan mengahasilkan produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan vidio pembelajaran pada materi makanan halal dan baik kelas XI IPA. d) Validasi desain produk dilakukan oleh dua tim ahli yaitu dosen Pascasarjana UIN Sunan Ampel dan satu validator dari praktisi yaitu guru pelajaran Qur'an Hadist. Hasil validasi produk RPP menunjukkan bahwa dua tim ahli memberikan kualifikasi layak dengan memberikan saran untuk perbaikan produk dan validator dari tim praktisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan nilai yang sangat layak. Sedangkan hasil validasi produk vidio pembelajaran dari semua validator menunjukkan kualifikasi sangat layak. e) Revisi desain produk dilakukan untuk perbaikan produk, perbaikan dilakukan dari saran perbaikan yang diberikan oleh tim validator. f) Uji coba produk berupa vidio pembelajaran terhadap kelompok kecil yang terdiri dari sembilan peserta didik dan hasil yang diperoleh dari angket menunjukkan bahwa tiga peserta didik menilai vidio pembelajaran sangat layak dan yang enam peserta didik menilai layak. g) Revisi produk dilakukan dengan memperbaiki produk sesuai dengan saran yang diperoleh dari uji coba produk kelompok kecil. h) Uji coba pemakaian dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran *flipped classroom*. Uji coba pemakaian diterapkan pada kelas XI IPA yang terdiri dari 25 peserta didik.

2. Efektivitas pengembangan model *flipped classroom* dalam pembelajaran Qur'an Hadist pada kelas XI IPA dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* yang telah dilaksanakan. Hasil *post test* diperoleh nilai yang sangat memuaskan. Semua peserta didik memperoleh predikat tuntas. Ketercapaian nilai hasil tes yang signifikan antara *pre test* sebelum dan post test setelah diterapkan model pembelajaran *flipped classroom* kepada peserta didik menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik atas materi sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran *flipped classroom* efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh secara umum menjelaskan bahwa penerapan model *flipped classroom* efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan bisa menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran Qur'an Hadist kelas XI IPA di MA Bustanul Ulum. . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran *flipped classroom* efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil pengembangan model pembelajaran *flipped classroom* diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadist, sehingga akan menjadikan peserta didik aktif dan akan mempermudah untuk memahami materi.
2. Mengingat hasil produk penelitian dan pengembangan dapat memberikan manfaat bagi proses pembeajaran, maka disarankan kepada guru untuk mengembangkan model produk ini dengan cakuan yang lebih luas dan menarik pada semua materi pembelajaran.
3. Perlunya dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap model pembelajaran yang melibatkan peserta didiknya untuk aktif dalam pembelajaran Qur'an Hadist.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Keterbatasan pengembangan

Keterbatasan dalam pengembangan ini terletak pada tahapan dalam mengembangkan produk pembelajaran. Dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti hanya sampai pada tahap uji coba pemakaian yang dilakukan pada kelas XI IPA yang terdiri dari 25 peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adam, Steffi dan Muhammad Taufiq Syastra, Pemanfaatan Media Pembelajarn Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam, *CBIS Journal,* Vol. 3, No.2, 2015.

Adhitiya, EN, A. Prabowo, R. Arifudin, Studi Komparasi Model Pembelajaran Tradisional *Flipped dengan Peer Instruction Flipped* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah, *Unnes Journal Of Mathematics Education,* Vol. 4, No. 2, Agustus, 2015.

Akbar & Sriwiyana, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,* Yogyakarta: Tiara Annisa, 2012.

Asri, Atiqah Nurul, Implementasi *Flipped Classroom* Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Di Jurusan Teknologi Informasi, *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial,* Vol. 9, No. 2, September, 2018.

Ayu N. L, Choiroh, H. D. Ayu And Hestiningtyas Y. Pratiwi, Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Menggunakan Metode Mind Mipping Terhadap Prestasi Dan Kemandirian Belajar Fisika, *Jurnal Pendidikan Fisika,* Vol. 7, No. 1, 2018.

Basal, Ahmad, *The Implementation Of a Flipped Classroom In Foreign Language Teaching, Turkish Online Journal Of Distance Education,* 16(4), 2012.

Bishop J L & Verleger, The Flipped Classroom: A Survey Of The Research, In Asee National Conference Proceedings, *Atlanta GA,* Vol. 30, No. 9, 2013.

Borg W.R & Gall M.D*, education Research: An Introduction. Fourth Edition*, New York: Longman Inc, 1983.

Budiarto, Itok Dwi, Penggunaan Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* Secara Daring Berbantuan Media *Edpuzzle* Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Hukum Dasar Kimia Siswa Kelas X, *Prosiding Seminar Nasional Kimia (SNK),* Oktober, 2020.

Candra, Francisca H, Implimentasi *Flipped Classroom* Dengan Vidio Tutorian Pada Pembelajaran Fotografi Komersal, *Demendia,* Vol. 02, No. 01, Maret, 2017.

Cevikbas M & Argun Z. *An Innovative Learning Model In Digital Age : Flipped Classroom. Journal Education And Training Studies*, Vol. 5, No. 11.

Dawson, Abeysekera & P, Motivation and cognitive load in the flipped classroom: definition, rationale and a call for research, Higher Education Research and Development, Vol. 3, No. 1, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dwiyugo, Wasis, Konsep penelirian dan pengembangan, *makalah seminar pada lokakarya metodologi penelitian pengembangan Universitas Negeri Yogyakarta,* Juli, 2003.

Fradila Yulietri, Mulyoto, Leo Agung, Model *Flipped Classroom* dan *Discovery Learning* Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar, *Jurnal Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana UNS,* Vol. 13, No. 2, Sepetember, 2012.

Green L, Banas J & Perkins R, *The Flipped College Classroom Conceptualized and Re-conceptualized*, Switzerland: Springer International Publishing Switzerland, 2017.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.

Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Havelock*,* R.G, *Planning for Innovation: Through Dissemination and Utilization of Knowledge. Ann Arbor,* Michigan: The Institute for Social Research, 1976.

Hawi, Akmal, Kompetensi Guru PAI, Cet. VIII , Palembang: P3RF, 2008.

Ilmiawan, Arif, Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima*), Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP),* Vol. 2, No.3, Nopember, 2018.

Imania, Kuntum An Nisa, Pengembangan *Flipped Classroom* Dalam Pembelajaran Berbasis *Mobile Learning* Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal Petik.* (2020), Vol.6, No.2.

Isjoni, *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok*), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Cet. 7, Bandung: Alfabeta, 2013.

Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*, Cet. IV, Semarang: LSIS & Rasail Media Group, 2009.

Karimah, Wiwin, Penerapan Model *Flipped Classroom* Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika,* Vol. 6, No. 2, Juli, 2018.

Kaviza, M. Kesan Kaedah Flipped Classroom Dengan Teknik Peer Instruction Terhadap Kemahiran Berfikir Kritis, *E-Bangi: Jurnal Of Social Sciences And Humanities,* Vol. 16, No. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaviza, M. Persepsi Penerimaan Murid Terhadap Pelaksanaan Model *Flipped Classroom Peer Instruction* Dalam Mata Pelajaran Sejarah (Students Acceptance Perception Of Implementation Flipped Classroom Peer Instruction Model On History Subject), *Attarbawiy: Malaysian Online Journal Of Education,* Vol. 3, No. 2, Desember, 2019.

Kurnia, Dian Maya. Strategi *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Student's Minimovie Project. Cermin: *Jurnal Penelitian.* (2018), Vol. 2, No. 2.

Kurniasih, Imas & Berlin Sani, Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesional Guru, Jogjakarta: Kata Pena, 2015.

Maolidah, Irna Septiani, Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Keitis Siswa, *Edutcehnologia,* Vol. 3, No. 2, Agustus, 2017.

Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.

McCallum, Shelly, *An Examination of the Flipped Classroom Approach on College Student Academic Involvement, International Journal of Theaching and Learning in Higher Education,* Vol. 27, No. 1, 2015.

Muir & Geiger V, The Affordances Of Using a Flipped Classroom Approach In The Teaching of Mathematics : a case study of a Grade 10 Mathematics Class, Mathematics Education Research Group Of Australasia, 28(1), 2015.

Muljo, Daryanto dan Raharjo, Model Pembelajaran Inovatif, Yogyakarta: Gava Media, 2012.

Mutmainah, Siti, Model Pembelajaran Flipped Classroom Memanfaatkan Konten Di Rumah Belajar Pada Jenjang SMP, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Muzyka J & Luker C, Results From Practice ACS Symposium Series, Washington, DC: American Chemical Society, Vol. 2, 2016.

Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran,* Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

N. Raina, Novianti, "Kontribusi Pengelolaan Laboratorium Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran", *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khusus (1)*, 2011.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Priyanto, Dwi, Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer, *Jurnal pemikiran Alternatif kependidikan (INSANIA),* Vol. 14, No. 1, April, 2009.

Qoshwa, Ghoyatul,. Profesionalisme Guru Dalam Implementasi Teknologi Di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum. *Jurnal Tarbawi Stai Al-Fithrah, 2020, Vol.* 9, No. 1, 4.

Rowley, Natalie And Jon Green, Just-In-Time Teaching And Peer Instruction In The Flipped Classroom To Enhance Student Learning, *Education In Practice,* Vol. 2 No. 1, November, 2015.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Rusnawati, Made Delina, Implimentasi *Flipped Classroom* Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP),* Vol. 4, No. 1, April, 2020.

Ruswana, Angra Meta, Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom Tipe Peer Instruction Flipped* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pra Sejahtera, *Daya Matematis : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika,* Vol. 7, No. 2, Juli, 2019.

Sagala, Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar,* Cet. VII, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sahrani, Sohari, *Ulumul Hadis*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Sams, Aaron And Jonathan Bergmann, *Flipp Your Classroom : Reach Every Student In Every Class Every Day,* Washinton, DC: International Society For Technology In Education, 2012.

Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

S, Sadiman Arif, *Media pendidikan, pengertian pengembangan dan pemanfaatannya,* Jakarta: CV. Rajawali, 2002.

Siregar, Hariman Surya & Hamdan Sugilar, Strategi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset Jurusan Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Perspektif,* Vol. 2, No. 1, Mei, 2018.

Sohrabi B & Iraj H, *Implementing Flipped Classroom Using Digital Media: A Comparison Of Two Demographically Different Groups Perceptions, Comput Hum Behav,* (2016), 60.

Sugiyono, Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D), Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono*, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukardi, Ismail, Model-model Pembelajaran Modern, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet kedua, 2006.

Suprijono, A. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem),* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Susanti dan Hamama Pitra, *Flipped Classroom* Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Eraa Digital, *Hame,* Vol. 1, No.2, July, 2019.

Sutama, Herry Novis Damayanti. Efektivitas *Flipped Classroom* Terhadap Sikap Dan Ketrampilan Belajar Matematika Di Smk. *Jurnal Managemen Pendidikan.* (2016), Vol. 11, No. 2.

Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek,* Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009.

Ubaidillah, M. Penerapan *Flipped Classroom* Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya, *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman,* Vol. 19, No. 1, Juli, 2019.

Usmadi & Ergusni, Penerapan Strategi *Flipped Classroom* dengan Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Matematika pada Kelas XI SMKN 2 Padang Panjang, *JEP,* Vol. 3, No. 2, November, 2019.

Utami, Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak berbakat,* Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Vliet, Van, Ea, Winnips, Jc & Brouwer N. *Flipped-Class Pedagogy Enhances Student Metacognition And Collaborative-Learning Strategies In Higher Education But Effect Does Not Persist. Cbe Life Sci Educ,* (2015), 14.

Wijaya, Mu'allim. Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui *Flipped Classrom*. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan.* (2015), Vol. 3, No. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yulietri, Fradilla Mulyoto, Leo Agung, Model *Flipped Classroom* Dan *Discovery Learning* Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemendirian Belajar, *Jurnal Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS*, Vol. 13, No. 2, September, 2015.

Yunitami, Ni Luh, Pengembangan Konten Sejarah Berstrategi Flipped Classroom Di Sma Negeri 4 Singaraja, *Karmapati: Kumpulan artikel mahasiswa pendidikan teknik informatika,* Vol. 9, No. 2, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id